JAWARA

JURNAL WARTA ASPIRASI BBWSC3

EDISI DESEMBER 2020

Kesiapsiagaan Hadapi **Bencana**

75 Tahun PUPR
"Usung Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Lingkungan"

Pemanfaatan Sumber Air Baku

TANGKAL COVID-19

BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CIDANAU CIUJUNG CIDURIAN
Direktorat Jenderal Sumber Daya Air
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
http://sda.pu.go.id/balai/bbwsc3/

PUPR
SIGAP MEMBANGUN NEGERI

PUPR
SIGAP MEMBANGUN NEGERI

3 DESEMBER 2020

Hari Bakti PU ke - 75

75 Tahun Bakti PUPR Membangun Negeri

BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CIDANAU CIUJUNG CIDURIAN
Direktorat Jenderal Sumber Daya Air
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
https://sda.pu/go.id/bbwsc3

Sebagaimana program Nawa Cita yang digagas oleh Presiden Joko Widodo, Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau, Ciujung, Cidurian (BBWSC3) terus berupaya memaksimalkan program kerja yang ada, khususnya untuk mendukung program ketahanan pangan, ketahanan air, melalui pembangunan berkelanjutan yang berbasis lingkungan.

Meski sepanjang tahun 2020 Indonesia dilanda pandemi Covid-19, yang menyebabkan sejumlah perubahan kebijakan karena harus menanggulangi pandemi, namun hal itu tidak memengaruhi BBWSC3 untuk terus SIGAP MEMBANGUN NEGERI.

BBWSC3 tetap berkomitmen menuntaskan semua kegiatan yang menjadi tanggungjawab, demi meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pembangunan infrastruktur. Terbukti, berbagai pekerjaan yang sudah dicanangkan dapat diselesaikan meski harus berjibaku di tengah pandemi Covid-19.

Tidak hanya fokus membangun infrastruktur, BBWSC3 juga ikut berperan dalam Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) melalui program Padat Karya Tunai (PKT) yang diimplementasikan dalam dua kegiatan utama, penataan Saluran Pembuang Jenggot, Anak Sungai Cidurian di Kecamatan Tanara, dan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI).

Potret capaian BBWSC3 dalam satu tahun, terangkum dalam Majalah Jawara edisi kali ini. Seperti pembangunan Terowongan Ciuyah yang merupakan bagian dari pembangunan Bendungan Karian di Kabupaten Lebak, Pengaman Pantai Pasauran, Anyer-Carita (Pascatsunami), dan Pengendalian Banjir Sungai Ciberang.

Segenap tim redaksi berharap, artikel-artikel yang disajikan dalam Majalah Jawara edisi ini bisa menjadi bahan bacaan yang tidak hanya memberi informasi seputar perkembangan proyek infrastruktur SDA di wilayah kerja BBWSC3, namun juga menjadi bahan bacaan yang menarik.

Akhir kata, selamat membaca dan mohon maaf bila masih terdapat kekurangan dalam penyajiannya.

BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CIDANAU CIUJUNG CIDURIAN
Direktorat Jenderal Sumber Daya Air
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
https://sda.pu/go.id/bbwsc3

DAPUR REDAKSI

Pelindung :
Dirjen Sumber Daya Air Kementerian PUPR

Penanggungjawab/Pimpinan Redaksi :
Ir. Saroni Soegiarto, ME

Penanggungjawab Bidang/Dewan Redaksi :
Syauqiyatul Afnani Rangkuti, ST., MT
Efi Gusfiana, ST., MM
David Partonggo Oloan M. ST. MPSDA,
Mohammad Noor, ST, MT.

Redaktur Pelaksana :
Sigit Irawan, ST., MT,

Editor :
Jenuri, S.AP
Martan Barbara, SE, MT.
Suryadi, S.Sos, M.Si

Dokumentasi :
Mahar Himawan, ST.,M.Sc
Teguh Mulia Aribawa, ST

Administrasi dan Umum :
Santi Martini, ST, MMT
Mulyadi, STP, MPSDA.

Desain Grafis :
Rif'atul Ummah,ST.
Destri Kusumawati S.AP

Konsultan Redaksi :
Ahmad Ajudin, SE. MM

Penerbit :
Tim Kompu BBWSC3

Alamat Redaksi :
Jalan Ustad Uzair Yahya Nomor 1,
Kota Serang, Banten.
Telepon dan Faximile (0254) 206111

Social Media :
http://sda.pu.go.id/balai/bbwsc3/
https://www.instagram.com/bbwsc3/

DAFTAR ISI

JAWARA Edisi Desember 2020

05 **Inspirasi**
Profil Kepala BBWSC3, Ir. Saroni Sogiearto, M. Eng

09 **Fokus Utama**
PUPR Usung Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Lingkungan

27 **Arus SDA**
Pengamanan Pantai Anyer-Carita Pascatsunami

61 **Tangkal Covid**
Upaya Pencegahan Covid-19 di Lingkungan BBWSC3

73 **Siaga Bencana**
Apel Kesiapsiagaan Mengadapi Bencana

82 **Bingkai Balai**
Kunjungan Menteri PUPR ke Kantor BBWSC3

83 **Kiprah Wanita**
Perempuan Hebat untuk Indonesia Maju

89 **Humaniora**
Sigap Membangun Negeri di Hari Bakti PUPR Ke-75

INSPIRASI

Mengenal Prinsip Manajemen Kepemimpinan "Organ Tubuh" Saroni Soegiarto

Ir. Saroni Soegiarto, M.E baru satu semester menahkodai Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau, Ciujung, Cidurian (BBWSC3). Namun rekam jejaknya dibidang Sumber Daya Air (SDA), seolah menjadi jaminan mutu terhadap peningkatan kualitas pembangunan infrastruktur SDA di Banten.

Saroni lahir di Surabaya, 12 Juni 57 tahun silam. Ia tumbuh dan besar di Kota Pahlawan. Masa kecil Saroni, tak ubahnya anak-anak sebayanya dulu. Bermain di sawah, beradu layangan, hingga mengejar layangan putus, menjadi potret singkat masa kecil Saroni.

Ia dilahirkan dari keluarga yang sederhana. Ayahnya merupakan seorang wirausaha yang selalu mengajarkan kedisiplinan dan mendidiknya tentang kerja keras. Hal tersebut menjadikan Saroni tumbuh menjadi sosok tangguh dan teguh pada pendirian.

Saroni melakoni pendidikan formalnya selalu di Surabaya. Mulai dari mengenyam pendidikan SD hingga menamatkan pendidikan tingginya di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) tahun 1988, Saroni tidak pernah meninggalkan Surabaya. Setelah lulus kuliah, dia menyempatkan diri untuk membantu di Laboratorium Teknik Sipil ITS sekitar 6 bulan.

Enam bulan berikutnya, pria Gemini Ini diterima bekerja disebuah kontraktor swasta dan dijalaninya selama kurang lebih 6 bulan.

Tak lama setelah itu, Saroni mencoba peruntungan lain dengan mendaftarkan diri sebagai abdi negara di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Dia lolos menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan ditempatkan di lingkungan Kantor Wilayah Pekerjaan Umum (Kanwil PU) Provinsi Maluku tahun 1989.

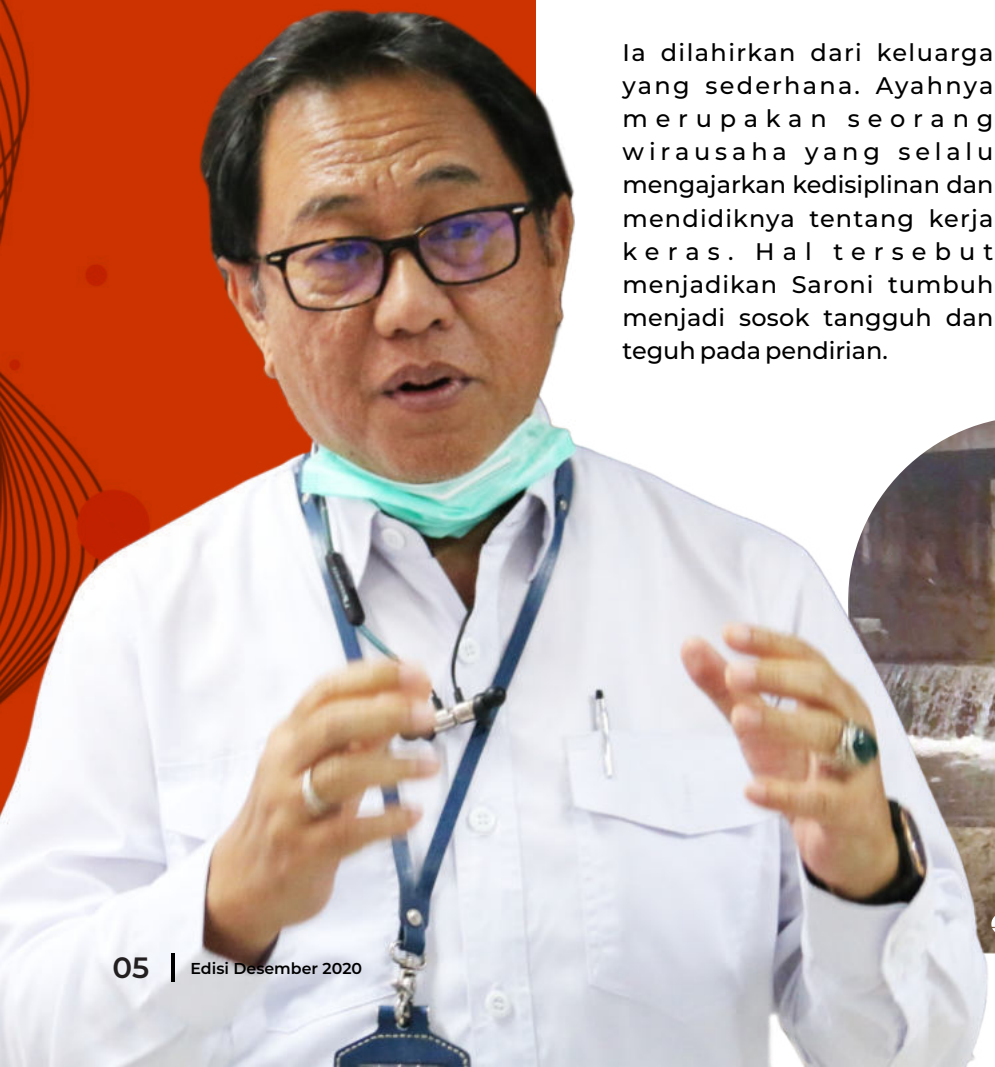

Dok. Pribadi Saroni

Dok. Datin BBWSC3

Di sini lah menjadi gerbang pembuka Saroni menapaki jejak sebagai abdi negara dan mengasah integritasnya sebagai pelayan masyarakat. Delapan tahun mendalami bidang sumber daya air, Saroni ternyata kerasan meski pekerjaan itu bertolak belakang dengan latar belakang pendidikannya. Justru kemampuannya kian teruji, seiring dengan lokasi pengabdiannya di daerah yang terisolir.

Ya, meski lahir disebuah kota besar, tetapi Saroni berani mendedikasikan dirinya untuk membantu daerah terisolir di belahan timur Indonesia. Tercatat, dia pernah mengabdi ditiga kepulauan di Maluku, Pulau Buru, Seram, dan Halmahera.

“Waktu itu saya ditiga pulau besar itu. Terakhir di Halmahera, itu agak lama hampir lima tahun di sana sampai tahun 1997,” katanya saat berbincang dengan Majalah Jawara akhir Desember 2020.

Berbekal dedikasinya itu lah, kemudian Saroni ditawari lembaga yang menaunginya untuk melanjutkan pendidikan pascasarjana di University of Roorkee, India dengan mengambil jurusan Water Resources Development selama 18 bulan.

Lulus dari “Negeri Bollywood”, karir pria penyuka pecel, sate, dan soto ini semakin melesat. Sepulangnya kembali ke tanah air ia ditempatkan di Nusa Tenggara Barat (NTB) sebagai Pemimpin Bagian proyek (Pimbagpro). Kemudian dipercaya menempati posisi sebagai Pemimpin Proyek Penyediaan Air Baku di Proyek Induk Pengembangan Wilayah Sungai (PIPWS) Bengawan Solo hingga tahun 2007.

Lalu beberapa posisi strategis dipercayakan padanya, seperti sebagai Kepala Bidang Program dan Perencanaan Umum pada Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Brantas, Kepala Balai Wilayah Sungai Sulawesi IV di Kendari, Sulawesi Tenggara. Tahun 2018 kembali ke Brantas sebagai Kepala Balai selama dua tahun. Medio tahun 2020, perjalanannya berlabuh di Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau, Ciujung, Cidurian (BBWSC3).

Dok. Datin BBWSC3

Cita-Cita dan Prinsip Manajemen "Organ Tubuh"

Meski memiliki karir yang moncer, namun nyatanya Saroni kecil tidak pernah bercita-cita menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Cita-citanya sederhana. Dia hanya ingin menjadi seorang insinyur dan ilmunya bermanfaat bagi semua orang, dimana pun tempatnya.

"Saya tidak bercita-cita jadi PNS. Saya mengalir saja, yang penting saya ingin berbuat baik dan bermanfaat. Karena kita kan lebih baik berguna, jangan sampai membuat orang antipati kepada kita. Saya tidak pernah membedakan swasta dan pemerintah, yang penting di mana saya bisa berbuat baik, yang bermanfaat," kenangnya.

Terlepas dari itu, dedikasi dan apresiasi yang diterimanya telah membuktikan bahwa Saroni adalah sosok abdi negara yang patut diteladani. Tidak berlebih apabila mengklasifikasikannya dalam salah satu PNS yang memiliki "paket lengkap". Hal itu dibuktikan dengan dua penghargaan yang dipegangnya, Satyalancana Karya Satya X Tahun yang diberikan tahun 2007 dan Satyalancana Karya Satya XX Tahun enam tahun kemudian.

Dalam memimpin organisasi, Saroni selalu menekankan pada beberapa hal, meliputi kemampuan merangkul semua unsur, menghilangkan sifat egois, dan menghargai orang. Bahkan ayah satu anak ini memiliki sebuah prinsip yang dianalogikan sebagai "organ tubuh".

"Dalam mengelola organisasi, saya mengibaratkan seperti tubuh kita. Kalau di tubuh kita, dari kepala hingga ujung kaki itu kan punya fungsi. Semua fungsi itu harus bisa berjalan. Penyakit itu tumbuh kalau salah satu organ tubuh kita terganggu. Sama, kalau di organisasi ada satu bagian yang tidak berjalan, itu bisa terganggu," terangnya.

"Kalau kaki kita tertusuk duri, yang ketusuk di bawah, tapi sakitnya sampai kepala. Betul? Jadi kalau kantor kita tukang sapunya tidak bekerja, kita pun akan merasakan ketidaknyamanan. Bagaimana bisa enak kerja kalau kantor kita kotor? Itu yang harus kita bangun dalam mengibaratkannya," sambungnya panjang lebar.

Prinsip itu lah yang membuatnya tidak mengalami kesulitan dalam beradaptasi dimana pun ia ditugaskan. Walau di Banten sekalipun, yang dikenal dengan karakteristik dan ciri khas masyarakatnya.

“Saya sudah pindah ke-9 tempat dengan berbagai macam adat budaya masing-masing daerah. Saya banyak belajar di situ. Dengan perbedaan itu bukan menyulutkan saya jadi enggak suka. Justru dengan menghadapi berbagai perbedaan, saya jadi banyak belajar,” bebernya.

Untuk mencapai tahap saat ini, Saroni bukan tanpa rintangan. Namun karena selalu menjaga integritas, dia mampu melewati dan kini menjadi orang nomor satu di BBWSC3. Akan tetapi, Saroni bukan tidak sudi berbagi. Justru dia senang mentransfer pengalaman dan semangat bagi generasi penerus, baik di lembaga yang saat ini dia pimpin, atau dimana pun tempat mereka mengabdi.

“Bekerja yang baik. Tunjukkan kapabilitas. Karena kita kan belajar dua, sekolah berupa ilmu text book, setelah itu bekerja. Nah bekerja itu yang dicari kompetensi kita. Kompetensi ini harus perlu diasah. Karena ilmu (text book) itu hanya melengkapi kompetensi yang tidak diajarkan di sekolah,” ungkap pria yang belakangan sedang menggandrungi merawat ikan Koi ini.

Tidak cukup hanya itu, menurut Saroni, saat bekerja pun seseorang harus menunjukkan loyalitasnya dan menjaga kepercayaan yang diberikan. Terpenting, Saroni menekankan agar pegawainya meningkatkan hubungan spiritual dengan Tuhan YME.

“Manfaatkan dua hal saat bekerja, loyalitas dan trust. Ini harus dijaga siapapun pimpinan kalau kita tidak loyal, tidak akan dapat trust. Begitu pun sebaliknya. Lalu tunjukkan integritas. Jadi seseorang, jauhkan ambisi, jauhkan keserahan, juga banyak sedekah dan agama. Jaga hubungan vertikal dengan sang pemilik alam semesta,” pesan penggemar olahraga Futsal dan Tenis ini.

Mimpi Bawa Organisasi Berkompetensi

Puluhan tahun mengabdi hingga menempati berbagai posisi strategis, rasanya semua harapan Saroni sudah terpenuhi. Namun, ternayata masih ada keinginan terbesarnya yang ingin dipenuhi sebelum memasuki masa purna bakti.

Suami dari Irma Fithrianita ini mengaku ingin membawa organisasi yang dipimpinnya, memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik.

“Memang susah. Tapi itu akan menjadi pencapaian tertinggi saat saya bisa mewujudkannya,” ujarnya serius.

Dia berharap suatu saat dimana pun ia dipercaya memimpin, bisa menghasilkan organisasi yang solid, jauh dari perbuatan yang buruk.

“Saya ingin semua karyawan punya kompetensi yang bagus, sehingga punya kesempatan sampai titik optimal,” tegasnya menutup pembicaraan.

Dok. Datin BBWSC3

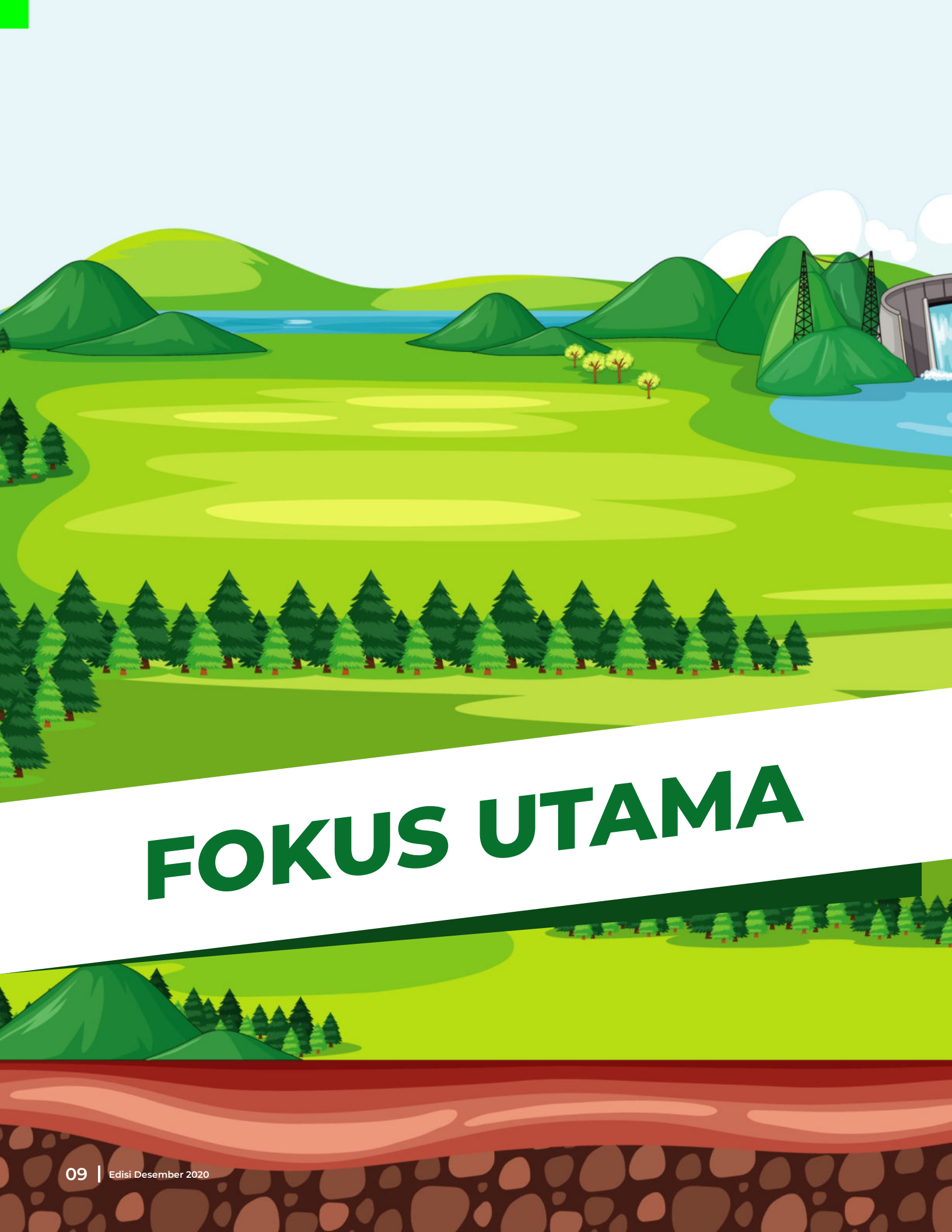

FOKUS UTAMA

PUPR
SIGAP MEMBANGUN NEGERI

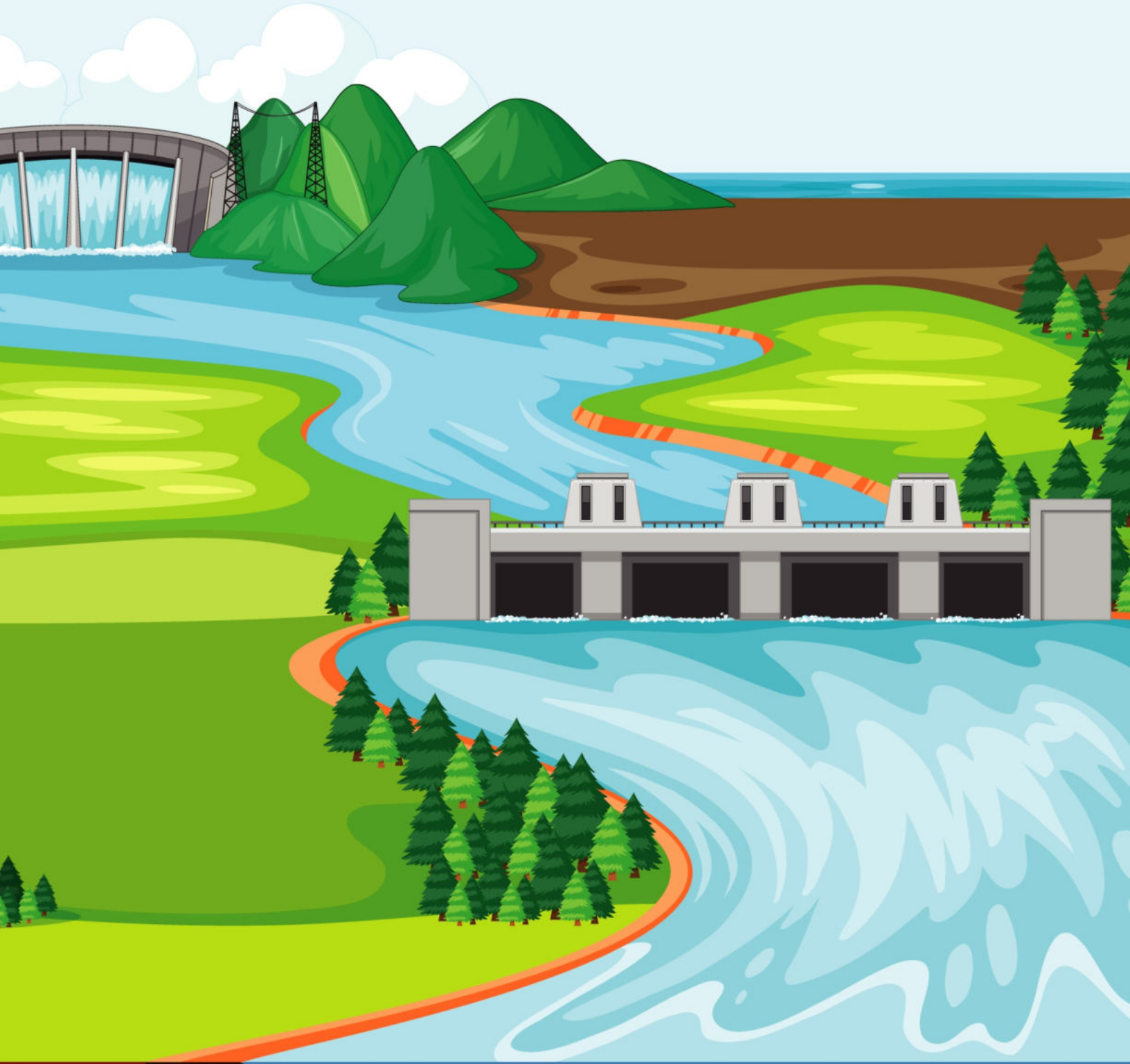

BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CIDANAU CIUJUNG CIDURIAN
Direktorat Jenderal Sumber Daya Air
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Dok. Datin BBWSC3

75 Tahun PUPR

Usung Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Lingkungan

Ditandai dengan Penanaman 176.241 Batang Pohon

Tepat tanggal 3 Desember 2020, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) genap berusia 75 tahun. Diusia yang ke 75 ini, Kementerian PUPR akan memprioritaskan pembangunan yang berkelanjutan berbasis lingkungan.

Perencanaan program itu, ditandai dengan penanaman 176.241 batang pohon diseluruh area infrastruktur PUPR, dalam peringatan Hari Bakti PU Ke-75 yang digelar serentak seluruh Indonesia secara virtual yang dipusatkan di Bendungan Gondang, Karanganyar, Jawa Tengah, Sabtu (5/12/2020).

Acara tersebut dibuka langsung oleh Menteri PUPR Basuki Hadimuljono yang hadir dan memberi sambutannya secara virtual. Juga diikuti oleh Plt. Sekretaris Jenderal Kementerian PUPR Anita Firmanti dari Bendungan Sadarwarna di Subang, Dirjen Perumahan Khalawi Abdul Hamid dari lokasi Rusun Pasar Jumat, Dirjen Pembiayaan Infrastruktur PU dan Perumahan Eko Djoeli Heripurwanto dari Bendungan Karian di Banten, seluruh balai-balai di Indonesia, Ketua Ikatan Pensiunan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (IPPU) Djoko Murjanto, serta komunitas dan perwakilan Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan air (GNPKA).

Penanaman ratusan ribu batang pohon di area infrastruktur PUPR itu, sebagai upaya memperbaiki kualitas lingkungan menjadi lebih baik.

Menteri PUPR Basuki Hadimuljono dalam sambutannya secara virtual mengatakan, kegiatan penghijauan itu tidak hanya dilaksanakan pada Hari Bakti PU saja, tetapi secara masif dan berkelanjutan dalam rangka membuka lapangan kerja dan menjadi potensi untuk pengembangan ekonomi hijau sesuai arahan Presiden Joko Widodo.

Dok. Datin BBWSC3

"Bapak Presiden menekankan pentingnya green economy bagi Indonesia melalui gerakan penghijauan massal diberbagai sektor dan wilayah. Untuk itu, pada area infrastruktur PUPR, kita akan tanami pohon dengan memanfaatkan musim penghujan, khususnya bendungan dan jalan tol," kata Menteri Basuki.

Lebih lanjut Menteri Basuki menegaskan bahwa fokus kegiatan pembangunan infrastruktur PUPR adalah penyediaan lapangan kerja atau padat karya, termasuk kegiatan penghijauan mulai tahap pembibitan, penanaman hingga tahap pemeliharaan dan pemanfaatannya.

Staf Ahli Menteri PUPR (SAMPU) Bidang Sosial Budaya dan Peran Masyarakat, Sudirman mengatakan, jenis pohon yang ditanam pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pohon untuk memperkuat fungsi utama infrastruktur dan pohon produktif yang bernilai ekonomi terutama dari buahnya.

"Teknis penanamannya sudah diatur sedemikian rupa, dengan memperhatikan kondisi lahan di area infrastruktur, jenis pohon, hingga metode pemeliharaannya," ujarnya.

Sudirman menerangkan, penanaman pohon yang dilakukan kali ini merupakan bentuk komitmen kuat Kementerian PUPR dalam rangka menciptakan pembangunan infrastruktur berkelanjutan yang ramah lingkungan (environmental friendly).

“Dengan pendekatan tersebut, fungsi-fungsi pembangunan infrastruktur tetap menjadi prioritas namun tetap memperhatikan kondisi alam disekitarnya, termasuk kebersihan,” katanya.

Maka dari itu, seluruh area infrastrutkur yang menjadi kewenangan Kementerian PUPR, kini ditanami pohon untuk memperkuat prasarana yang sudah maupun sedang dibangun. Tercatat, gerakan penanaman pohon serentak itu dilakukan di 60 lokasi.

Dok. Datin BBWSC3

"Sebagai rekapitulasi sementara dapat kami sampaikan, jumlah pohon yang dicanangkan untuk ditanam mulai hari ini adalah 176.214 pohon. Area penanaman terdiri atas tiga, area sabuk hijau seluas 3,664 hektar, area disposal seluas 2.121 hektar, dan area fasilitas umum seluas 43 hektar," sebutnya.

Sementara Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau, Ciujung, Cidurian (BBWSC3), Ir. Saroni Soegiarto, M.E mengatakan, untuk mendukung wacana kementerian itu, pihaknya ikut menanam seribuan pohon diempat lokasi infrastruktur di Banten.

"Empat lokasi itu meliputi Bendungan Karian 400 batang pohon, Bendungan Sindangheula, Kabupaten Serang 100 pohon, Saluran Irigasi Pamarayan Barat, Kabupaten Serang, 300 pohon, dan Situ Ciunem, Lebak 300 pohon," katanya saat menghadiri penghijauan pada kawasan sabuk hijau (green belt) Bendungan Karian.

Pembangunan Bendungan Karian sendiri saat ini terus dikebut agar bisa diresmikan pada Maret 2021. Saat ini progres pembangunan bendungan yang menjadi Proyek Strategis Nasional (PSN) ini sudah mencapai 77 persen.

Dok. Datin BBWSC3

Bendungan Karian yang merupakan bendungan terbesar ketiga di Indonesia, sudah dibangun sejak tahun 2015. Bendungan tersebut akan bermanfaat sebagai sumber air baku bagi masyarakat yang tinggal di Kabupaten Lebak, Kota Cilegon, Kabupaten Serang, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan DKI Jakarta.

Bendungan Karian memiliki daya tampung 314,7 juta meter kubik (m^3) yang menjadi penyedia air rumah tangga, perkotaan, dan industri (RKI) sebesar 9,1 m^3/detik melalui Karian-Serpong Conveyance System (KSCS).

Penyediaan kebutuhan suplesi ke Daerah Irigasi (DI) Ciujung dengan luas 22.000 hektare dan pemenuhan kebutuhan Air RKI Kota Cilegon serta Kabupaten Serang sebesar 5,5 m3/detik. Fungsi lainnya adalah sebagai pengendali banjir daerah hilir yang merupakan kawasan strategis dengan infrastruktur penting seperti Jalan Tol Jakarta-Merak, Kawasan Industri terpadu, dengan kapasitas tampungan banjir sebesar 60,8 juta m^3.

Terakhir adalah menyediakan sarana rekreasi dan tujuan wisata air serta potensi pembangkit energi listrik sebesar 1,8 megawatt melalui pembangkit listrik tenaga mini hidro (PLTMH).

Dok. Datin BBWSC3

MEMASOK AIR BAKU KOTA DAN INDUSTRI JABOTABEK

Latar Belakang Pembangunan Bendungan Karian-Ciuyah Tunnel-KSCS

Sejak 1970-an, perkembangan industri dan urbanisasi di Jakarta, Bogor, Tangerang, dan Bekasi (Jabotabek) berkembang dengan cepat. Perkembangan populasi yang luar biasa terjadi sebesar rata-rata 4 persen per tahun hingga 1990. Oleh karena itu, total populasi Jabotabek meningkat dari 8,3 juta penduduk di tahun 1970 menjadi 19,9 juta penduduk di 2004, dan diestimasi akan mencapai 50 juta penduduk di tahun 2025.

Akibat meningkatnya jumlah penduduk, banyak berkembang proyek-proyek pembangunan perumahan dan industri di Jabotabek beberapa tahun terakhir. Urbanisasi dan industrialisasi di daerah ini telah mendorong peningkatan kebutuhan air kota dan industri secara pesat. Banyaknya jumlah sumur pribadi yang dioperasikan juga menyebabkan terganggunya air tanah yang dapat mengakibatkan land subsidence atau menurunnya muka air tanah dan instrusi air laut di Jakarta.

Kepala SNVT Pembangunan Bendungan Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau, Ciujung, Cidurian (BBWSC3), Yubra Arnasa, ST, M.Eng menjelaskan, dalam rangka mengatasi meningkatnya permintaan pasokan air, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air (Ditjen SDA) Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melakukan studi komprehensif tentang pengembangan sumber daya air di dalam dan sekitar Jabotabek pada tahun 1989.

"Japan International Cooperation Agency (JICA) melakukan Study on Ciujung-Cidurian Integrated Water (Study C/C) selama tiga tahun yaitu pada 1993-1995, sedangkan Pemerintah Indonesia juga memulai dan menyelesaikan Jabotabek Water Resources Management Study (JWRMS) sampai tahun 1994," katanya.

Dia menerangkan, melalui JWRMS, Pemerintah Indonesia menetapkan Rencana Induk untuk Pasokan Air Kota dan Industri (PAKI) daerah Jabotabek untuk target tahun 2025. Dalam merefleksikan hasil JWRMS, JICA menyarankan pembangunan empat bendungan secara bertahap, yaitu Karian, Pasir Kopo, Cilawang, Tanjung termasuk Karian-Serpong Conveyance System (KSCS) dari Waduk Karian ke Instalasi Pengolahan Air Serpong di Study C/C.

"Berdasarkan Study C/C, ditentukan langkah pertama pembangunan, yang terdiri atas Skema Bendungan Karian dan KSCS dengan panjang 53,5 km dari Terowongan Air Ciuyah ke Instalasi Air Parung Panjang," tuturnya.

Ciuyah Tunnel

Proyek pekerjaan Terowongan Ciuyah merupakan bagian dari pembangunan Bendungan Karian. Bendungan Karian sendiri memiliki potensi manfaat untuk penyediaan air baku sebesar 14,6 m3/detik yang terdiri dari penyediaan kebutuhan RKI (Rumah Tangga, perkotaan, industri) sebesar 13,9 m3/detik dan suplesi Air Irigasi untuk DI Ciujung sebesar 0,7 m3/detik. Penyaluran potensi air baku terbagi menjadi 2 jalur, yaitu melalui jaringan SPAM Karian Barat sebesar 5,5 m3/detik untuk memasok tambahan air baku untuk di Kabupaten Serang, Kota Serang, dan Kota Cilegon serta untuk mengalirkan air baku dari Bendungan Karian ke Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan dan wilayah Provinsi DKI Jakarta sebesar 9,1 m3/detik melalui KSCS (Karian-Serpong Conveyance System). Ciuyah Tunnel sendiri merupakan sebuah terowongan yang merupakan saluran tertutup yang akan mengalirkan air dari intake pada tampungan waduk Karian menuju sistem KSCS.

Secara administrasi lokasi Terowongan Ciuyah terletak pada wilayah perbatasan Desa Ciuyah, Kecamatan Sajira, Kab. Lebak. Dimana sebelah barat berbatasan dengan Desa Pajagan, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Curugbitung, sebelah utara berbatasan dengan Desa Parungsari, dan Desa Mekarsari di sebelah selatan.

Dok. Datin BBWSC3

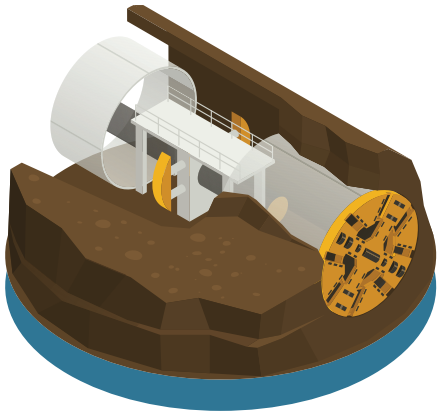

Data Teknis Ciuyah Tunnel

Diameter Luar	: 5,6 m
Diameter Dalam	: 4,0 m
Panjang Terowongan	: 1.329 m
Elv. Dasar Inlet	: Elv. + 42,80 m
Elv. Dasar Outlet	: Elv. + 42,56 m
Tunneling Method	: NATM (New Austrian Tunneling Method)

KOMISI V DPR RI APRESIASI PEMBANGUNAN BENDUNGAN SINDANGHEULA

Dok. Datin BBWSC3

PUPR
SIGAP MEMBANGUN NEGERI

Dok. Datin BBWSC3

BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CIDANAU CIUJUNG CIDURIAN
Direktorat Jenderal Sumber Daya Air
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Dok. Datin BBWSC3

Dok. Datin BBWSC3

Wakil Ketua Komisi V DPR RI Ridwan Bae bersama Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi V DPR RI mengapresiasi kinerja dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) atas selesainya pembangunan Bendungan Sindangheula, di Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

Ridwan menilai, Menteri PUPR Basuki Hadimuljono sangat jeli melihat kebutuhan masyarakat Kabupaten Serang. Dengan adanya pembangunan bendungan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan irigasi ke sekitar 1.000 hektar sawah, mereduksi banjir hingga 50.000 meter kubik per detik, serta untuk penyedian air baku.

Dok. Datin BBWSC3

Dok. Datin BBWSC3

“Untuk itu, saya minta (bendungan) ini dapat terpelihara dengan baik. Mengapa kita harus jaga, karena dengan adanya bendungan tersebut bisa mencegah adanya banjir 50 tahunan atau 100 tahunan, serta bermanfaat luas bagi masyarakat yang ada, terutama di wilayah Banten atau Serang,” kata Ridwan disela memimpin Tim Kunjungan Spesifik meninjau Bendungan Sindang Heula, Serang, Banten, Kamis (17/9/2020).

Dalam kesempatan itu, Wakil Gubernur Banten Andika Hazrumy menjelaskan, dengan dibangunnya Bendungan Sindangheula, ia berharap ke depan Pemerintah Daerah dapat melayani suplai air bersih ke wilayah Cidanau, Ciujung, dan Cidurian. Kemudian mengelola Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) terhadap wilayah Kabupaten Serang, Kota Cilegon dan Kota Serang agar bisa memenuhi kebutuhan air besirh untuk warga.

“Selain itu saya berterima kasih atas kehadiran Komisi V ke Provinsi Banten, yang tentunya kehadiran Anggota Komisi V diharapkan dapat mensinergikan program dan harapan terhadap aspirasi yang tadi kita perlukan. Dengan hadirnya Komisi V tentunya bisa menjadi harapan kami pemerintah daerah dan masyarakat Banten agar dapat didorong program terkait pembangunan infrastruktur yang ada di Provinsi Banten,” harap Andika.

Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3), Ir. Saroni Soegiarto, M.E menyampaikan, pembangunan Bendungan Sindangheula menjadi salah satu program strategis BBWSC3. Saat ini pembangunan bendungan tersebut masih ditahap impounding/pengisian waduk untuk diamati karakteristik setelah ditampungi dengan air hingga keluar Sertifikat Izin Operasi dari Komisi Keamanan Bendungan.

“Diinformasikan juga bahwa progres pembebasan lahan Bendungan Sindangheula yang dilakukan oleh Pemprov Banten sisa hanya 1%,” ucapnya.

Pembangunan bendungan ini menghabiskan waktu kurang lebih 3 tahun dengan anggaran Rp460 miliar, dengan total panjang danau 250 meter, serta kedalaman 40 meter.

Dok. Datin BBWSC3

PADAT KARYA TUNAI DI TANARA, PEMULIHAN EKONOMI MASYARAKAT TERDAMPAK CORONA

Memasang Bronjong di Saluran Pembuang Jenggot, Anak Sungai Cidurian

Dok. Datin BBWSC3

Demi mendorong Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), pemerintah menggulirkan berbagai program, salah satunya Padat Karya Tunai (PKT) di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

PKT itu kemudian didistribusikan keberbagai daerah, termasuk di Provinsi Banten. Melalui Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau, Ciujung, Cidurian (BBWSC3), PKT dicanangkan disejumlah titik, salah satunya di Kampung Tanara, Desa Tanara, Kecamatan Tanara, Kabupaten Serang.

Di sini, BBWSC3 melalui Operasi dan Pemeliharaan II memasang bronjong di tepian saluran Pembuang Jenggot, anak Sungai Cidurian sepanjang 180 meter.

Sebagaimana konsep PKT, skema pekerjaan itu sepenuhnya melibatkan masyarakat sebagai pelaku pembangunan. Dikerjakan sejak bulan September dan berakhir tanggal 17 November 2020, pekerjaan itu total melibatkan 1,749 pekerja setiap harinya.

Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Operasi dan Pemeliharaan II, Tanto Sugiharto, S.Kom., MM menjelaskan, PKT menjadi salah satu stimulus dari pemerintah untuk membantu ekonomi masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19.

"Pembangunan ini adalah bentuk perhatian pemerintah terhadap masyarakat yang terimbas pandemi, berupa sebuah program Padat Karya Tunai, yang mana masyarakat setempat yang diutamakan untuk dapat bekerja menerima insentif dan manfaat," katanya.

Di tengah penerapan protokol kesehatan selama proses pekerjaan, masyarakat tidak hanya memasang bronjong setinggi empat meter. Namun dengan kompak mereka membersihan sampah, mengangkat sedimen, dan gulma padat yang ada di saluran secara manual.

Dok. Datin BBWSC3

Dok. Datin BBWSC3

"Pada intinya, semua stimulus berupa bahan dan upah dipercayakan kepada masyarakat setempat," sambungnya.

Tanto mengungkapkan, hasil dari PKT itu tidak hanya memengaruhi ekonomi masyarakat. Akan tetapi kini kawasan aliran sungai itu lebih tertata.

Salah seorang tokoh pemuda setempat, Deny AF mengapresiasi program PKT tersebut. Dengan metode padat karya tunai, diakuinya membantu masyarakat yang kesulitan ekonomi akibat pandemi.

"Kami warga masyarakat Tanara mengucapkan banyak terima kasih kepada pemerintah khususnya BBWSC3. Dengan adanya program ini, kami merasa terbantu secara perekonomian, kami bisa rasakan manfaat langsung dari padat karya sehingga bisa mengais rizky dari program tersebut," kata Deny.

Deny menilai, langkah pemerintah tepat karena dampaknya dirasakan langsung oleh masyarakat.

"Masyarakat yang tadinya terdampak Covid, masyarakat jadi ada penghasilan ketika dipekerjakan, secara ekonomi terbantu dan secara kesehatan juga karena kami semua tergerak untuk mengerjakan program padat karya ini," imbuhnya bangga.

Sementara seorang warga Kampung Tanara, Ismail mengakui pasca-pemasangan bronjong itu, kawasan aliran anak Sungai Cidurian lebih tertata. Bahkan masyarakat tak lagi khawatir terendam air saat rob maupun hujan deras karena sudah ada dinding pembatas.

"Kalau masalah bronjong, sebelumnya kawasan ini kumuh dan tidak tertata rapi. Banyak hal-hal negatifnya. Tapi sesudah adanya program bronjong, Alhamdulillah terlihat secara dhohir baik, tertata rapi. Dan dilihat secara batin sejuk dan nyaman," katanya.

Dok. Datin BBWSC3

"Sebelumnya, saat musim hujan, itu banjirnya sampai meluap ke kampung karena enggak ada pembatas. Namun InsyaAllah setelah bronjong dipasang, air tidak meluap lagi ke kampung saat hujan deras," sambungnya.

Namun dia berharap, pembangunan tersebut kembali dilanjutkan ditahun mendatang. Masyarakat menginginkan pemasangan bronjong dilakukan merata hingga ke hilir sungai.

"Harapan kami, sisi sungai sampai ke hilir dibronjong. Kami mohon seluruh panjang dari sini ke laut, kami mohon dibronjong semua agar terhindar dari luapan air ke kampung," pintanya.

Dok. Datin BBWSC3

Bagian dari Penataan Kawasan Religi Syekh Nawawi

Tanto melanjutkan, di samping sebagai treatment memulihkan ekonomi masyarakat, program itu juga berkesinambungan dengan program lainnya, yakni penataan kawasan religi Syekh Nawawi Al-Bantani, yang di dalamnya terdapat Pondok Pesantren milik Wakil Presiden Indonesia, KH. Ma'aruf Amin, yaitu Ponpes An- Nawawi.

"Pembangunan ini juga tak lepas dari program pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung grand design penataan kawasan Pondok Pesantren An-Nawawi Tanara," katanya.

Tanto menyebut, penataan tersebut akan dilakukan secara berkelanjutan dengan berbagai jenis pembangunan.

"BBWSC3 juga akan membangun infrastruktur pendukung lainnya untuk mendukung grand desain penataan kawasan religi Syekh Nawawi," cetusnya.

Dok. Datin BBWSC3

Maka dari itu, Tanto berharap masyarakat dapat menjaga semua fasilitas yang sudah maupun yang akan dibangun agar keinginan pemerintah menata kawasan tersebut yang berimbas pada perekonomian masyarakat sekitar bisa terwujud.

"Masyarakat diharapkan bisa menjaga dan memelihara hasil pembangunan," pesannya.

Selain di Desa Tanara, program PKT itu juga diterapkan dienam titik lainnya, meliputi Sungai Cibereum, Kabupaten Lebak, Sungai Ciujung di Kabupaten Lebak, Situ Batu Hideung, Situ Jeungjing. dan Situ Cisarap di Kabupaten Pandeglang, serta Situ Cigudeg di Kabupaten Bogor.

Dok. Datin BBWSC3

PEMBANGUNAN SUMBER DAYA AIR

ARUS

BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CIDANAU CIUJUNG CIDURIAN
Direktorat Jenderal Sumber Daya Air
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

SDA

BBSWC3

Dok. Datin BBWSC3

— KUNJUNGAN SPESIFIK —

KOMISI V DPR RI
KE DAERAH IRIGASI
PAMARAYAN BARAT

“DPR RI Yakin Rehabilitasi Jaringan Irigasi Pamarayan Barat Bantu Ketersediaan Air untuk Pertanian”

Komisi V DPR RI melakukan Kunjungan Kerja Spesifik (Kunspek) ke Kabupaten Serang, dalam rangka peninjauan infrastruktur dan transportasi tepatnya untuk meninjau secara langsung dan mengetahui perkembangan proyek Rehabilitasi Jaringan Irigasi Pamarayan Barat D.I Ciujung dan perkembangan Pembangunan Tol Serang-Panimbang.

Pada Kunspek itu turut hadir mendampingi diantaranya Direktur Irigasi dan Rawa Ditjen SDA Kementerian PUPR, Sekretaris Dinas PUPR Kabupaten Serang, Kabid PJPA C3, Kepala SNVT PJPA C3 beserta jajaran Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau, Ciujung, Cidurian (BBWSC3).

Wakil Ketua Komisi V DPR RI Andi Iwan Darmawan Aras mengatakan, rehabilitasi Jaringan Irigasi Pamarayan Barat di Kabupaten Serang yang hampir selesai itu, membantu ketersediaan air di lahan pertanian milik masyarakat. Tentu saja diharapkan pembangunannya berbanding lurus dengan hasil panen petani yang ikut meningkat.

"Rehabilitasi Jaringan Irigasi Pamarayan Barat ini merupakan proyek multiyears contract, yang sampai saat ini sudah mencapai 98 persen pengerjaannya dan pada tahun 2021 akan selesai 100 persen," ungkapnya saat memimpin Tim Kunspek Komisi V DPR RI di kantor Wika Lestari, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, Kamis (19/11/2020).

Dok. Datin BBWSC3

Dok. Datin BBWSC3

Politikus Fraksi Partai Gerindra ini berharap kedepan dengan selesainya rehabilitasi Jaringan Irigasi Pamarayan Barat D.I Ciujung itu, dapat dijaga dengan baik sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, terutama dalam menunjang sumber air bagi sektor pertanian di wilayah tersebut.

“Kami berharap kedepannya masyarakat dan pemerintah setempat berperan aktif untuk menjaga kebersihan irigasi tersebut supaya dapat dirasakan manfaatnya dengan jangka waktu yang lama. Nilai investasinya juga sangat besar, maka ini harus menjadi tanggungjawab bersama untuk menjaganya,” harap Andi Iwan Darmawan.

Di tempat yang sama, Anggota Komisi V DPR RI, Tubagus Haerul Jaman mengatakan sejauh ini hasil capaian proyek rehabilitasi Jaringan Irigasi Pamarayan Barat sudah berjalan dengan baik.

“Dari awalnya, memang proyek rehabilitasi irigasi ini untuk memberikan solusi permasalahan-permasalahan yang ada di Banten, khususnya Kabupaten Serang, Kota Cilegon, dan Kota Serang tentang permasalahan air untuk pertanian,” ujarnya.

Ia mengungkapkan, sebelum adanya irigasi di daerah tersebut, masyarakat mengalami kesulitan mendapatkan suplai air untuk pertanian.

“Mudah-mudahan rencana Kementerian PUPR menyelesaikan proyek irigasi ini pada tahun 2021 bisa terealisasi meski pandemi masih terus melanda,” tutupnya.

Direktur Irigasi dan Rawa SDA Kementerian PUPR, Ir. Suparji S.ST., M.T., mengatakan, proyek Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I Pamarayan Barat ini direncanakan akan berlangsung 2017-2020, namun karena adanya pandemi Covid-19, maka proyek diperpanjang dan akan selesai tahun 2021.

“Dengan adanya rehabilitasi ini layanan air bisa sampai ke ujung di Kota Cilegon dari yang sebelumnya tidak bisa akibat adanya sedimentasi. Sebelum rehabilitasi kinerja 54,35 setelah rehabilitasi 73,74 jadi ada kenaikan 19,39. Melalui Proyek ini, penertiban bangunan liar di sempadan saluran juga berhasil dilakukan. Selain itu juga terjadi peningkatan Indeks Pertanaman (IP) dari 150% menjadi 200% (2 kali tanam).” bebernya.

Dok. Datin BBWSC3

Dok. Datin BBWSC3

Kepala SNVT PJPA C3 pada Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau, Ciujung, Cidurian (BBWSC3), Daniel S.T., M.T., menambahkan, daerah Irigasi Pamarayan Barat dengan luas areal pengairan sekitar 9.442 hektare yang melintas di wilayah Kabupaten Serang dan Kota Cilegon, merupakan salah satu daerah irigasi yang berkontribusi dalam penengahan kebutuhan pangan dan air baku Provinsi Banten. Adapun panjang saluran induknya mencapai 46,2 km dan panjang saluran sekunder 60,9 km.

"Pekerjaan rehabilitasi jaringan irigasi Pamarayan Barat ini sudah dimulai sejak tahun 2017. Diharapkan saluran ini nantinya bisa meningkatkan intake air menjadi 250% sehingga mampu meningkatkan produksi tani yang tentunya akan meningkatkan taraf hidup para petani di Kabupaten Serang, Kota Serang, dan Kota Cilegon. Dari semula hanya bisa menanam dua kali dalam setahun, sekarang bisa tiga kali menanam dalam satu tahun," jelasnya.

Daniel membenarkan, semula pekerjaan tersebut direncanakan selesai pada tahun 2020. Namun dikarenakan pandemi Covid-19, menyebabkan anggaran tahun 2020 di-refocusing sehingga baru akan dibayarkan ditahun 2021 dengan memperpanjang waktu pelaksanaan semula 1152 hari kalender menjadi 1242 hari kalender.

"Irigasi Pamarayan Barat ini untuk tahun 2020, ada tiga kegiatan. Tapi dalam perjalanan, ada pandemi sehingga di-refocusing hingga 60%. Itu sudah kami lanjutkan multi-years contract (MYC) ke tahun 2021. Dan MY-nya pun baru keluar di bulan Desember 2020," tutupnya.

Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) Perbaiki Kualitas Irigasi, Tingkatkan Produktivitas di Tengah Pandemi

Irigasi merupakan salah satu komponen penting dalam sektor pertanian. Penyediaan air irigasi ditujukan untuk mendukung produktivitas lahan dalam rangka meningkatkan produksi pertanian yang maksimal.

Mengingat besarnya peranan irigasi itu, Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau, Ciujung, Cidurian (BBWSC3) berkomitmen untuk terus membangun sistem irigasi yang baik bagi petani. Dengan begitu, diharapkan produktivitas hasil pertanian dapat meningkat. Apalagi pertanian juga memiliki peranan dalam menjaga ketahanan pangan.

Tahun ini, BBWSC3 kembali menyelenggarakan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI). Program ini bertujuan untuk memperbaiki, rehabilitasi, atau peningkatan jaringan irigasi dengan berbasis peran serta masyarakat petani yang dilaksanakan oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).

Sistem pengerjaan yang menerapkan Padat Karya Tunai ini, memberi banyak keuntungan bagi masyarakat. Selain bisa membangun irigasi sesuai kebutuhan lahan pertaniannya, masyarakat juga dibantu dalam sektor perekonomian.

Sebab, P3-TGAI merupakan program yang memberdayakan masyarakat desa dengan mengutamakan pemanfaatan sumber daya dan tenaga kerja lokal untuk menambah pendapatan dan mengurangi kemiskinan. Apalagi di tengah pandemi Covid-19, perekonomian masyarakat banyak yang terpukul, sehingga adanya P3-TGAI dapat mengurangi beban keuangan masyarakat terdampak.

Dok. Datin BBWSC3

“Covid ini kan sangat memengaruhi perekonomian mereka, jadi dengan mereka bisa bekerja secara Padat Karya di P3-TGAI, juga mendapat upah yang diterima setiap minggu. Masyarakat kan dengan sendirinya dapat menambah penghasilan, sehingga diharapkan bisa menaikan daya beli masyarakat. Jadi sangat baik sekali,” ujar Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau, Ciujung, Cidurian (BBWSC3), Ir. Saroni Soegiarto, ME.

Saroni menjelaskan, peningkatan ekonomi masyarakat tidak hanya ketika dilaksanakannya P3-TGAI, namun diyakini akan berkelanjutan. Pasalnya ketika irigasi mereka sudah diperbaiki, maka produktivitas hasil pertanian diproyeksi meningkat.

“Dengan infrastruktur yang bisa dilakukan secara Padat Karya ini, harapan kami pengaruh kepada hasil atau produksi pertanian meningkat. Karena terjamin saluran airnya setiap saat sehingga diharapkan meningkatkan produktivitasnya,” sambungnya.

Terpisah, Kasatker Operasi dan Pemeliharaan Sumber Daya Air (OP SDA) III pada BBWSC3, Suherlan, ST. MT, menyebut, tahun ini ada 278 lokasi P3-TGAI yang tersebar di empat kabupaten kota, meliputi Kota Serang 43 lokasi, Kabupaten Serang 67 lokasi, Kabupaten Pandeglang 78 lokasi, dan Kabupaten Lebak 90 lokasi.

“Dari 278 lokasi P3-TGAI itu, ada 220 daerah irigasi yang dibangun tahun ini yang tersebar di empat kabupaten kota, 233 desa/kelurahan, dan 68 kecamatan,” bebernya.

Dok. Datin BBWSC3

Dok. Datin BBWSC3

Bagian dari Pemulihan Ekonomi Masyarakat

Suherlan menjelaskan, pelaksanaan P3-TGAI yang menerapkan Padat Karya Tunai (PKT), merupakan upaya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) memulihkan kembali perekonomian masyarakat yang terdampak Covid-19. Oleh karenanya dalam pembangunan P3-TGAI tahun ini, BBWSC3 mengedepankan pekerja yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK).

"Total penyerapan tenaga kerja mencapai 7.682 orang. Yang mana 425 diantaranya merupakan buruh, 4 orang TKI, 69 orang yang di-PHK, dan 661 gender. Penyerapan Harian Orang Kerja (HOK) mencapai 257.049," beber Suherlan merinci.

PPK OP SDA III, Hanif Wasistono Adi, ST., MPSDA membenarkan bahwa P3-TGAI dikerjakan olah masyarakat dengan tujuan mengangkat perekonomian, menjaga daya beli masyarakat, sekaligus meningkatkan produktivitas pertanian. Seperti halnya yang dikerjakan oleh masyarakat di Desa Kubang Baros, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang.

"Kegiatan ini murni dikerjakan oleh masyarakat, khususnya warga Kubang Baros, Kec. Cinangka, dengan dana Rp195 juta. Luasan yang sudah dikerjakan sepanjang 282 meter dengan kubikasi mencapai 151 meter kubik. Dan saat ini sedang dikerjakan plesteran dengan target sebelum akhir kontrak sudah tercapai," tuturnya.

Kepala Desa Kubang Baros, Aang Fatoni mengakui, P3-TGAI memiliki manfaat ekonomi bagi masyarakat, khususnya di masa pandemi saat ini. Hasilnya, masyarakat antusias untuk berperan aktif dalam proses pembangunan. Bahkan sebagian masyarakat rela untuk tidak mendapat upah.

"Yang terlibat kerja tiap hari ada 20 orang, Alhamdulillah dari ibu-ibu pun bisa ikut kerja sekitar 10 orang. Dan banyak masyarakat yang membantu tanpa diupah karena mereka semangat untuk mendapatkan air," bebernya.

Aang pun menyampaikan terima kasih kepada BBWSC3 yang sudah mengakomodir keinginan masyarakat Kubang Baros. Terlebih hasilnya pun sudah dirasakan oleh petani, yang mana kini masyarakat tidak perlu lagi mengambil air saat tengah malam hanya untuk mengairi sawahnya.

"Sebelum ada P3-TGAI, masyarakat tiap malam saling ambil air. Dari pukul 00.00 WIB ambil air ke sawah. Nanti pukul 02.00 WIB gantian. Itu akan menimbulkan permasalahan diantara masyarakat. Dengan adanya program ini, saya berterima kasih kepada Balai Besar, karena sangat membantu. InsyaAllah dengan adanya ini tidak ada lagi perdebatan cari air tengah malam karena sudah dipenuhi," ucap Aang.

PROGRAM P3-TGAI 278 LOKASI

Kabupaten / Kota	Jumlah Penerima PG-TGAI	Jumlah Daerah Irigasi	Jumlah Desa / Kelurahan	Jumlah Kecamatan
Kota Serang	43	7	21	4
Kab. Serang	67	56	51	13
Kab. Pandeglang	78	70	72	24
Kab. Lebak	90	87	89	27
TOTAL	**278**	**220**	**233**	**68**

TAHAP 1 : 44 LOKASI

TAHAP 2 : 125 LOKASI

TAHAP 3 : 109 LOKASI

OUTPUT P3-TGAI:
Panjang : 69,50 KM

OUTCOME P3-TGAI:
Luas : 24.083 HA

PENYERAPAN TENAGA KERJA
7.682 Orang

PENYERAPAN TENAGA KERJA TERDAMPAK COVID-19
Buruh : 425 Orang
TKI : 4 Orang
PHK : 69
GENDER : 661

Dok. Datin BBWSC3

Dok. Datin BBWSC3

“P3-TGAI merupakan salah satu program pengembangan perdesaan yang dilakukan Kementerian PUPR yang bertujuan menyediakan air bagi kawasan pertanian melalui pemeliharaan, rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi kecil (luas kurang dari 150 hektar), irigasi tersier dan irigasi desa yang dilakukan dengan cara Pemberdayaan Petani Pemakai Air (P3A)”

Dok. Datin BBWSC3

Dok. Datin BBWSC3

DISAMBUT SUKA CITA WARGA

Ketua P3A Desa Kubang Baros, Ajat Sudrajat menceritakan manfaat lain dari adanya P3-TGAI. Kini daya jangkau pengairan area sawah di Desa Kubang Baros semakin luas.

“Manfaatnya bagus. Sebelum ada ini, dari luas sawah kami 275 hektar, yang terairi hanya 65 hektar. Namun setelah dibangun irigasi oleh balai, Alhamdulillah yang terairi sampai 100 hektar,” sebutnya seraya mengatakan proyek P3-TGAI sudah dikerjakan sekitar satu bulan.

Sementara seorang petani wanita Desa Kubang Baros, Kalo mengatakan, kehadiran P3-TGAI mampu memberi tambahan penghasilannya. Saat usia padinya sudah mulai besar, praktis kegiatannya di sawah ikut berkurang. Namun dengan adanya pembangunan P3-TGAI, dia bisa bekerja dengan upah yang lumayan untuk menambah pundi-pundi rumah tangga.

Namun dengan adanya pembangunan P3-TGAI, dia bisa bekerja dengan upah yang lumayan untuk menambah pundi-pundi rumah tangga.

“Program ini bermanfaat sekali, sebelumnya saya membantu suami untuk tandur di sawah. Tapi sekarang lagi libur karena usia padi sudah besar, jadi bantu di sini. Dapat upah Rp85 ribu sehari, lumayan untuk membantu keuangan keluarga,” kata Kalo yang sudah bekerja selama 25 hari itu.

Dok. Datin BBWSC3

PEMBANGUNAN INTAKE DI SUNGAI CIUJUNG

Akan Penuhi Kebutuhan Air Bersih Warga Ditiga Kecamatan

Bangunan pengambilan air baku untuk instalasi pengolahan air minum atau intake merupakan unit penting dalam satu sistem penyediaan air minum. Dengan cara ini, air baku yang bersumber dari sungai atau danau, dapat diolah agar layak dikonsumsi masyarakat.

Namun pembuatan intake tidak sembarangan, karena perlu adanya jaminan penempatan bangunan pengambilan air baku ini agar terjamin baik kuantitas maupun kualitas air baku untuk air minum.

Untuk pemenuhan kebutuhan air minum masyarakat itu, Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau, Ciujung, Cidurian (BBWSC3) kemudian membangun intake di bantaran sungai Ciujung yang tepat berada di Desa Dukuh, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang.

Intake ini dibangun untuk memenuhi kebutuhan air bersih warga di kecamatan, yakni Kecamatan Ciruas, Kragilan, dan Lebakwangi.

Kepala SNVT PJPA C3 pada Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau, Ciujung, Cidurian (BBWSC3), Daniel S.T., M.T. mengungkapkan pembangunan intake air baku Kecamatan Ciruas, Kragilan, dan Lebakwangi tersebut, dilengkapi dengan pompa berkapasitas 491 liter per detik yang diprediksi bisa memenuhi kebutuhan air hingga 100 ribu Kepala Keluarga (KK) dalam sehari.

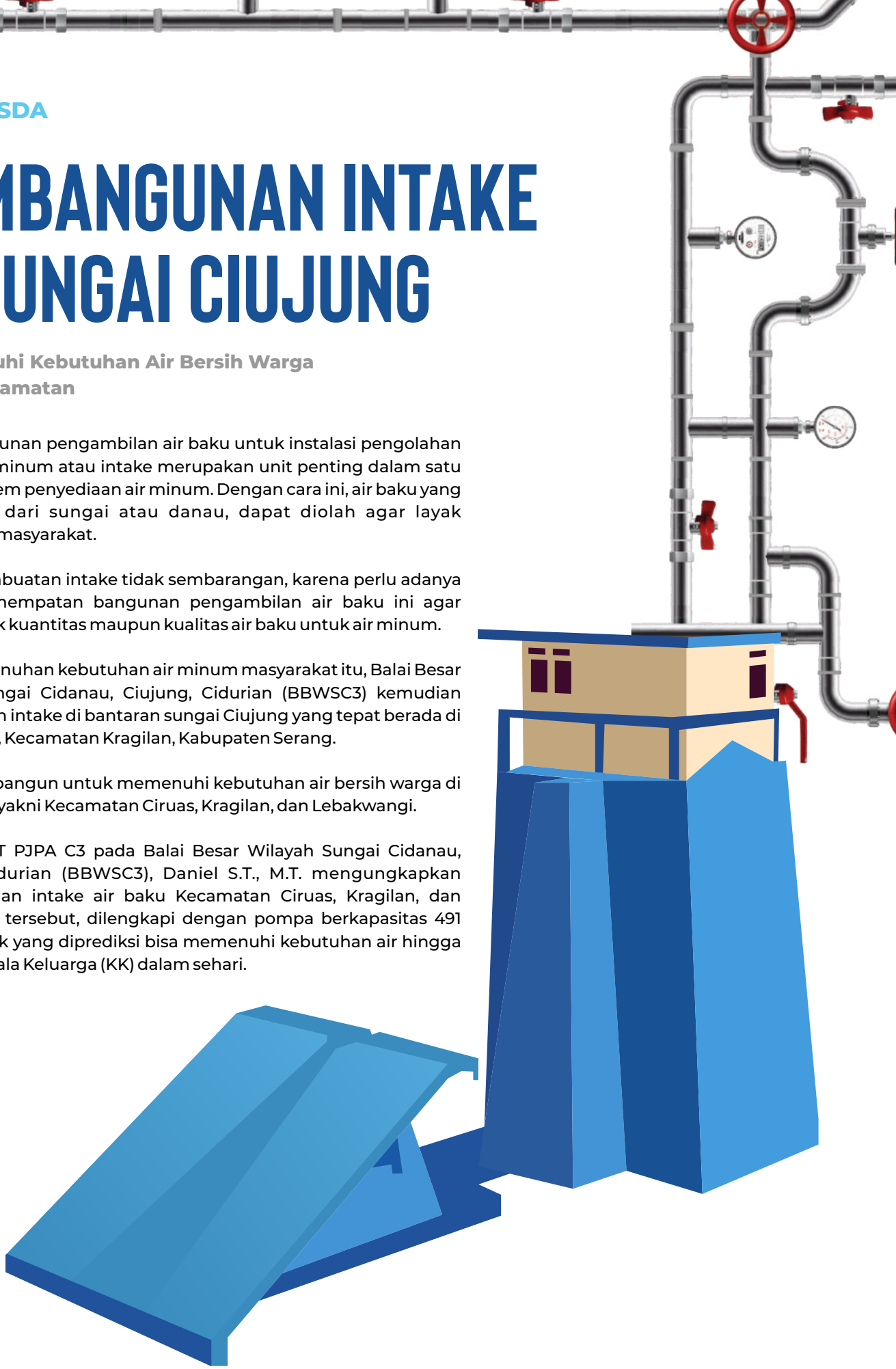

"Tujuannya untuk menyediakan prasarana penyediaan air baku dari Sungai Ciujung sebesar 491 liter perdetik secara pompanisasi," katanya.

Daniel menjelaskan, adanya intake itu akan memaksimalkan sumber air Sungai Ciujung demi memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat.

"Dulu PDAM ambil dari saluran, sekarang kami harapkan untuk ambil langsung dari sungai supaya tidak mengurangi kapasitas air di irigasi. Karena aliran irigasi untuk pertanian sedangkan intake ini untuk kebutuhan air bersih masyarakat," terangnya.

Sementara Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Penyediaan Air Baku pada BBWSC3, Bima Ragil Saputra menjelaskan, hasil dari proses pompanisasi itu, akan disalurkan melalui pipa sepanjang kurang lebih 3 kilometer menuju kolam pengendap lumpur di Desa Kendayakan. Kolam itu dibangun bersamaan dengan intake, yang berfungsi untuk menyaring air dari Sungai Ciujung.

"Di sana (intake) hanya menyedot air saja, nanti akan disaring di kolam lumpur agar sebelum disalurkan ke PDAM, airnya sudah jernih. Dalam kolam lumpur itu bentuknya seperti labirin," urainya.

Setelah air tersaring di kolam pengendap lumpur, proses selanjutnya PDAM Tirta Albantani lah yang akan mengolahnya menjadi air layak konsumsi yang kemudian dialirkan ke pelanggan.

"Kami hanya membangun intakenya saja. Nanti pengolahannya menjadi kewenangan PDAM. Karena intake ini merupakan usulan dari PDAM dan Bupati Serang. Jadi setelah selesai akan diserahterimakan kepada PDAM," imbuhnya.

Dok. Datin BBWSC3

Bima melanjutkan, intake di Desa Dukuh itu merupakan proyek pemanfaatan air baru pertama. Tahun mendatang, BBWSC3 akan kembali melanjutkan pembangunan serupa di Kecamatan Bandung-Jawilan dan Tanara.

“Tahun ini hanya di Kragilan. Tahun depan ada dua intake lagi, di Bandung-Jawilan dan Intake Tanara, semuanya masih memanfaatkan aliran Sungai Ciujung. Karena Sungai Ciujung masih sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai penyediaan air baku,” pungkasnya.

Site Manager PT. Riden Jaya Konstruksi yang dipercaya membangun intake air baku Ciruas, Kragilan, dan Lebakwangi, Tedi Heryadi membeberkan, pembangunan itu sudah dikerjakan sejak bulan Juni dan ditargetkan selesai akhir tahun 2020. Sebab saat tulisan ini dibuat, progress pekerjaan sudah mencapai 95 persen.

“Saat ini sudah mencapai 95 persen, tinggal pengadaan pompa sisanya perapihan,” ujarnya. Tedi menyebut, intake itu memiliki satu saluran yang dinamakan mulut intake setinggi 12 meter dengan diameter mulut sebesar 1 x 1 meter.

“Air dari sungai masuk ke mulut, jadi akan mengalir gravitasi ke bangunan intake. Dari situ nanti dipompa menuju penampungan lumpur untuk mengurangi sedimentasi,” terangnya.

LOKASI

Desa Dukuh dan Desa Kedayakan
Kecamatan Kragilan
Kabupaten Serang

TUJUAN

Menyediakan Prasarana Pengambilan
Air Baku dan Sungai Ciujung sebesar
491 l/det secara pompanisasi

MANFAAT

Menyediakan Suplai Air Baku
untuk PDAM sebesar
491 Liter/Detik

INFOMASI LAIN

- Masa Konstruksi T.A 2020
- Pelaksana PT. Riden Jaya Konstruksi
- Supervisi PT Manggala Karya Bangun Sarana

Dok. Datin BBWSC3

Situ Palayangan Sukses Dinormalisasi

Setelah Tujuh Tahun Dipenuhi Sedimentasi

Dok. Datin BBWSC3

Situ Palayangan yang berada di Desa Margajaya, Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, selesai dinormalisasi. Bahkan Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau-Ciujung-Cidurian (BBWSC3) sukses merehabilitasi situ kembali menjadi kawasan resapan air.

Karena sebelumnya sejak tahun 2013, situ yang berlokasi di sisi Jalan Raya Rangkasbitung-Leuwidamar itu, dipenuhi sedimentasi akibat pembuangan limbah penambangan pasir. Akibat pendangkalan itu, Situ Palayangan tidak terawat dan secara fungsi tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Padahal Situ Palayangan, yang merupakan satu diantara 54 situ yang menjadi kewenangan BBWSC3, bisa menjadi sumber air bagi masyarakat dan petani dibeberapa kecamatan, seperti Kecamatan Cimarga dan Kalanganyar.

"Rehabilitasi ini dilakukan dengan tujuan untuk keperluan irigasi. Karena di sini ada sekitar 175 hektare area persawahan. Karena sudah lama tidak diperbaiki, akhirnya tahun 2020 kami realisasikan untuk direhab. Luasnya sekitar 5,8 hektare untuk wilayah genangan," ujar Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Danau, Situ, dan Embung Satker Pembangunan Bendungan pada BBWSC3, Arif Budi Santoso, ST, MT.

Dia mengungkapkan, keberadaan situ yang termasuk Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciujung itu, nantinya tidak hanya untuk menjadi sumber air bagi sawah petani dan menjadi cadangan air saat kemarau, namun juga bisa dimanfaatkan untuk destinasi wisata.

"Selain itu ini bisa menjadi potensi wisata karena letaknya di jalur menuju kawasan baduy sehingga bisa jadi transit bagi wisatawan," sambungnya.

Dok. Datin BBWSC3

Project Manager PT. Benteng Bangun Sejahtera, M. Dori Revaliana sebagai kontraktor normalisasi menyebut, selama proses normalisasi, pihaknya menggali sedimentasi di situ dan menghasilkan 105 ribu kubik tanah.

Kini situ 87.151 m2 itu dilengkapi dengan Tembok Penahan Tanah (TPT) sepanjang 260 meter yang memiliki lebar 1,5 meter untuk jalur pedestrian. Serta memasang Bronjong sepanjang 290 meter.

“Untuk pekerjaan di situ ini ada bronjong, TPT, galian situ sekitar 105 ribu kubik dengan angkutan 67 ribu. Jadi mayor itemnya penggalian tanah dan angkutan situ. Minornya bronjong dan TPT. Kami juga bangun jalan inspeksi 550 meter, bentang 5 meter,” ucapnya merinci.

“Kontrak pekerjaan dimulai 20 April-15 November 2020. Tapi kami sudah selesaikan dalam waktu 4,5 bulan. Saat ini pekerjaan sudah selesai, kami tinggal menunggu proses PHO dan administrasi,” tandas dia.

Geodetic Engineer PT. Cakra Gatra Utama selaku konsultan pekerjaan normalisasi Situ Palayangan, Okie Rizkian mengapresiasi proses rehabilitasi kawasan Situ Palayangan. Sebab dari hasil pemeriksaan kendali mutu tidak ditemukan adanya masalah yang berarti.

Dok. Datin BBWSC3

Dok. Datin BBWSC3

"Kalau pengendali mutu kami mengacu pada KAK dan spesifikasi teknis. Itu Alhamdulillah semua sudah dijalankan sama penyedia jasa, baik dengan Balai Serang dan Pandeglang. Sejauh ini tidak ada masalah," pujinya.

Dia mengatakan, hasil pengawasan selama pekerjaan akan dibuat laporan analisa dalam bentuk justifikasi teknis baik penguatan dinding, lereng, galian, dan volume.

"Nantinya output kami berupa laporan analisa dalam bentuk justifikasi teknis baik penguatan dinding, lereng, galian, dan volume. Terakhir as built drawing. Itu masterplan kegiatan untuk pengembangan situ ditahun anggaran berikutnya," ungkapnya.

Sementara seorang tokoh masyarakat setempat, Dedi Setiawan mengaku, wajah Situ Palayangan jauh lebih baik dibanding sebelumnya, yang mana sejak tahun 2013, penampakan situ dipenuhi rawa dan sedimentasi yang tinggi.

"Dulu setahu saya, di sini bukan danau. Jadi banyak rumput-rumputnya. Namun setelah dikelola balai, nampaknya keliatan lebih indah. Apalagi ke depannya ada perencanaan mau dibangun jembatan," ucapnya.

Setelah dilakukan normalisasi, dia meyakini memberi banyak bagi masyarakat. Apalagi kini mulai banyak warga yang melirik untuk membuka usaha. Dengan begitu Situ Palayangan diharapkan bisa ikut meningkatkan perekonomian masyarakat.

"Selain untuk irigasi, bisa dimanfaatkan juga untuk rekreasi, tempat singgah pariwisata yang ke arah Baduy. Bisa mampir ke sini. Jadi wisata alternatif. Sekarang dirasakan ada pemandangan dan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat dengan berdirinya

Dok. Datin BBWSC3

MASYARAKAT DIIMBAU TIDAK MEMBANGUN DI SEMPADAN SUNGAI DAN IRIGASI

Masyarakat diimbau untuk tidak mendirikan bangunan di sempadan sungai maupun irigasi. Selain melanggar aturan, bangunan di bantaran sungai dapat mengancam keselamatan.

Aliran saluran yang semestinya dapat mengalir dengan lancar, harus tersendat akibat adanya bangunan yang berdiri di atas bantaran sungai dan sempadan irigasi.

Bangunan yang menempati daerah bantaran sungai mengakibatkan kapasitas sungai menampung volume dan debit air berkurang. Akibatnya debit dan volume air yang datang terhalang bangunan yang berada di bantaran sungai.

Larangan itu juga sudah tercantum dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 8 Tahun 2015 tentang Penetapan Garis Sempadan Jaringan Irigasi, dan Sempadan Sungai, disebutkan jarak 15 meter dari sempadan sungai tidak boleh berdiri bangunan kecuali bangunan-bangunan tertentu yang mendukung pemanfaatan air sungai dan kebutuhan masyarakat umum. Seperti jembatan, jalur pipa air serta jalur kabel listrik.

Pemanfaatan ruang sempadan semacam itu tidak boleh mengurangi fungsi jaringan irigasi dan bantaran sungai. Maka dalam regulasi tersebut pemanfaat ruang sempadan jaringan irigasi juga diharuskan membuat perencanaan bangunan yang meliputi lokasi, jenis konstruksi, dan gambar detail bangunan.

Bahkan Permen PUPR itu juga mengamanatkan pemanfaatan ruang sempadan jaringan irigasi juga harus memperoleh izin dari menteri, gubernur atau bupati dan wali kota sesuai dengan wewenangnya. Selain itu juga harus mendapat rekomendasi teknis dari dinas, Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) atau Balai Wilayah Sungai (BWS) sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya.

Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) pada BBWSC3, Paino ATP, MT. menguraikan, selama melakukan pengawasan, pencatatan, dan pengamatan, pihaknya kerap menjumpai bangunan liar yang berdiri di sempadan sungai maupun irigasi. Padahal BBWSC3 sudah memasang plang berisi larangan agar tidak mendirikan bangunan disepanjang aliran sungai.

“Masih banyak masyarakat yang belum peduli dengan keberadaan irigasi dan sungai. Kalau dibiarkan, mereka akan terus membangun. Awalnya bangunan sederhana menjadi permanen dan mengundang masyarakat lainnya untuk ikut membangun sehingga hal itu tidak dapat dibiarkan, harus mematuhi aturan dan perundang-udangan yang berlaku,” katanya.

Dengan berdirinya bangunan-bangunan tersebut, BBWSC3 mengaku kesulitan ketika akan melakukan pemeliharaan maupun perbaikan saluran air. Sementara jika tidak dipelihara, akan menimbulkan dampak lingkungan yang lebih besar.

“Ketika mau ada kegiatan pemeliharaan, dapat mengganggu kelancaran pada saat dilakukan perbaikan irigasi. Alat berat jadi tidak bisa masuk,” katanya.

DIBERIKAN TINDAKAN TEGAS

PPNS sudah seringkali menyampaikan pemahaman kepada masyarakat agar tidak melakukan kegiatan yang dimaksud. Sosialisasi mengenai larangan membangun di atas aliran maupun sempadan sungai, disampaikan kepada masyarakat dengan melibatkan aparatur wilayah setempat.

"Penyampaian kepada masyarakat, harus dilakukan secara persuasif untuk menghindari konflik dengan masyarakat meskipun secara aturan mereka menyalahi aturan," urainya.

Akan tetapi, tidak dipungkiri pada praktiknya, petugas harus mengambil tindakan tegas apabila sosialisasi bahkan teguran I, II, dan III yang diberikan tidak diindahkan. Akhirnya, bangunan tanpa izin itu terpaksa dibongkar.

"Kami lakukan sosialisasi terlebih dahulu sebelum menegur. Itu sudah kami berikan teguran dari satu sampai tiga, untuk diarahkan agar dibongkar dan dikembalikan ke semula," katanya.

Anggota PPNS lainnya, Suryadi, S.Sos, M.Si menjelaskan, tindakan pembongkaran itu, seperti yang terjadi di Kecamatan Kasemen, Kota Serang dan Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang. Karena tidak menghiraukan teguran, bangunan yang sejak lama berdiri di sempadan sungai harus ditertibkan.

"Tahun ini kami mengeksekusi dibantu Satpol PP dan Polsek, juga Koramil, dalam rangka pembongkaran dan penertiban bangunan tanpa izin, pelanggaran bangunan liar yang ada di tanah irigasi. Itu di daerah Kasemen dan Ciruas, jumlahnya puluhan unit rumah yang kami tertibkan karena berada di sempadan irigasi," sebutnya.

Selain bangunan, PPNS juga banyak menemui penyalahgunaan lain yang terjadi disekitar aliran sungai, seperti pengambilan air tanpa izin oleh pribadi maupun sekelompok orang untuk kepentingan bisnis.

“Kami lakukan sosialisasi terlebih dahulu sebelum menegur. Itu sudah kami berikan teguran dari saru sampai tiga, untuk diarahkan agar dibongkar dan dikembalikan ke semula,” katanya.

Anggota PPNS lainnya, Suryadi, S.Sos, M.Si menjelaskan, tindakan pembongkaran itu, seperti yang terjadi di Kecamatan Kasemen, Kota Serang dan Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang. Karena tidak menghiraukan teguran, bangunan yang sejak lama berdiri di sempadan sungai harus ditertibkan.

“Tahun ini kami mengeksekusi dibantu Satpol PP dan Polsek, juga Koramil, dalam rangka pembongkaran dan penertiban bangunan tanpa izin, pelanggaran bangunan liar yang ada di tanah irigasi. Itu di daerah Kasemen dan Ciruas, jumlahnya puluhan unit rumah yang kami tertibkan karena berada di sempadan irigasi,” sebutnya.

Selain bangunan, PPNS juga banyak menemui penyalahgunaan lain yang terjadi disekitar aliran sungai, seperti pengambilan air tanpa izin oleh pribadi maupun sekelompok orang untuk kepentingan bisnis.

“Itu kami berikan teguran dari satu sampai tiga dan diarahkan agar mengurus perizinannya ke kantor balai besar,” imbuhnya.

Dirinya melanjutkan, daerah bantaran sungai sebaiknya dimanfaatkan untuk kegiatan yang tidak mengganggu aliran sungai dan tidak menimbulkan risiko seperti jogging track, tempat rekreasi, taman kota atau ruang terbuka hijau.

“Kami mengimbau kepada masyarakat untuk mendirikan bangunan sesuai tempatnya, tidak membangun di daerah yang menjadi aliran irigasi,” pesannya.

Dok. Datin BBWSC3

Pembangunan Tebing Pengendali Banjir Sungai Ciberang

"Pemasangan bronjong itu dilakukan untuk meredam energi banjir bandang yang membawa material besar di bawahnya"

Memasuki hari pertama tahun 2020, Kabupaten Lebak dilanda bencana alam dahsyat berupa banjir bandang. Banjir itu diakibatkan luapan air Sungai Ciberang melanda wilayah Kecamatan Lebak Gedong, Cipanas, Sajira, Maja, Curugbitung, dan Cimarga.

Dampak kerusakan yang ditimbulkan pun tergolong parah. Banjir bandang itu menghanyutkan 1.649 rumah warga yang berada disepanjang tepian aliran sungai, Kemudian merusak 2.162 rumah.

Tidak hanya itu, banjir juga menyebabkan kerusakan tiga kantor desa, satu kantor kecamatan, memutuskan 24 jembatan, lima jaringan irigasi, 27 jembatan, 890,5 hektare sawah, 7,5 hektare lahan hortikultura, dan 10,3 hektare lahan perikanan.

Menurut data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Lebak, banjir bandang menyebabkan sembilan orang meninggal dunia, dua orang hilang, satu orang luka berat, dan 66 orang luka ringan serta memaksa ribuan warga mengungsi.

Merespons dahsyatnya dampak bencana tersebut, pemerintah kemudian bergegas membangun infrastruktur di kawasan Sungai Ciberang berupa pembangunan pengendalian banjir dengan memasang bronjong sepanjang 410 meter di tepi Sungai Ciberang, tepatnya di Kecamatan Lebak Gedong, Kabupaten Lebak.

PPK Sungai Pantai I pada Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau, Ciujung, Cidurian (BBWSC3), Reynaldo Vernandes Mattheus, ST menuturkan, pemasangan bronjong itu dilakukan untuk meredam energi banjir bandang yang membawa material besar di bawahnya.

"Jadi penanganan yang paling cepat adalah dengan meredam energinya berikut menjaga limpasan ke bantaran atau sisi sebelah sungai. Jadi bronjong ini kami lakukan berikut dengan treatment galian dan timbunan sepanjang 410 meter, persis sebelah tikungan untuk mengamankan Pondok Pesantren Latansa," ujarnya.

Dia menjabarkan, pemasangan bronjong itu dibagi dalam empat tipe ketinggian, yang mengikuti limpasan air yang terjadi pada banjir bulan Januari 2020 lalu.

Dok. Datin BBWSC3

“Ada yang ketinggian 4 meter, 6 meter, 7 meter, dan 8 meter. Itu ketinggiannya untuk menjaga luapan air atau tinggi muka air banjir yang terjadi di Januari di 2020 lalu. Jadi bentuknya berundak,” jelasnya.

Reynaldo melanjutkan, dengan adanya bronjong hampir setengah kilometer itu, diharapkan bisa mengurangi dampak kerusakan saat banjir terjadi. Setidaknya setelah bronjong dipasang, tingkat kerusakan bisa ditekan menjadi 50 persen.

“Harapan kami ini bisa mengurangi dampak kerusakan banjir hingga 50 persen, karena ini hanya tanggap darurat, jadi bukan konstruksi paten. Tetapi ketika Ciberang debit airnya tinggi Desember lalu, dari hasil perhitungan kami itu sudah berfungsi 80 persen. Jadi secara hitung-hitungan angka sih output-nya atau manfaatnya sudah tercapai bahkan lebih,” terangnya.

Namun demikian lanjut Reynaldo, pengendali banjir Sungai Ciberang harus dilakukan secara komprehensif supaya dampak kerusakan ketika banjir bisa ditekan seminim mungkin.

“Ini baru proses rehabilitasi atau pengamanan tanggap darurat. Tahun depan kami ajukan pengendali banjir yang komprehensif, salah satunya kami akan usulkan pembangunan Sabodam,” tutupnya.

Kepala SNVT PJSA C3, A. Victor, S., ST. MT menambahkan, penanganan banjir di Sungai Ciberang merupakan penanganan pasca-darurat bencana, sehingga pengendalian banjir yang dilakukan belum permanen.

“Penanganan pasca darurat bencana, bukan permanen karena kalau permanen bukan bronjong,” ujarnya saat ditemui di kantor BBWSC3, pertengahan Desember 2020.

Dia melanjutkan, setelah tebing pengendali banjir itu selesai dikerjakan, pihaknya berencana untuk membuat permanen agar menguatkan struktur pengendalian banjir.

“Setelah diselesaikan, kami berencana untuk membuat permanen. Namun kami masih menunggu hasil studi desain dari konsultan, apakah harus dilakukan pembangunan permanen atau tidak,” katanya.

Sementara Pengurus Pondok Pesantren Latansa, KH. Adrian Mafatihullah Karim, MA mengaku terbantu dengan adanya pemasangan bronjong tersebut. Dia berharap pembangunan pengendali banjir itu dapat meminimalisir kerusakan apabila terjadi banjir.

“Saya selaku pengurus Pondok Pesantren Latansa mengucapkan terima kasih kepada Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau, Ciujung, Cidurian atas pelaksanaan pekerjaan pembangunan batu bronjong. Semoga hasilnya bermanfaat,” harapnya.

Mitigasi Bencana Longsor dan Banjir Debris

SUNGAI CIBERANG

Kabupaten Lebak - Provinsi Banten

PERMASALAHAN

- curah hujan tinggi
- tambang emas ilegal
- topografi curam
- alih fungsi lahan

DAMPAK KEJADIAN

Putusnya Jembatan Sajira

Limpasan banjir di Pesantren La Tansa

Hancurnya Bendung Irigasi Cipanas

3	KANTOR DESA RUSAK	30	DESA RUSAK
1	KANTOR KECAMATAN RUSAK	24	JEMBATAN PUTUS
2	ORANG HILANG	46	TITIK BANJIR DAN LONGSOR
9	ORANG MENINGGAL	2162	RUMAH RUSAK BERAT/RINGAN
		5106	JIWA MENGUNGSI

KONSEP PENANGANAN

Kawasan Hilir

1 Konservasi kawasan dengan membangun Sabodam (sandpocket) berbasis ekowisata

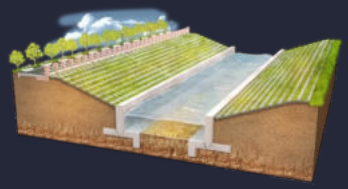

2 Perkuatan tebing sungai

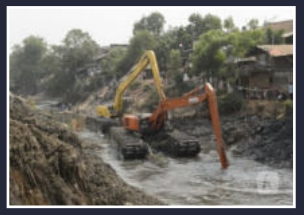

3 Pemulihan kapasitas lebar sungai alami di beberapa alur

Kawasan Hulu

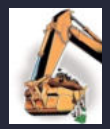

1 Pengendalian aktivitas manusia yang merusak lingkungan seperti penambangan

Penataan tata guna lahan melalui reforestasi dengan penanaman vegetasi seperti vetiver & tanaman keras yang produktif

2

3 Konservasi kawasan dengan membangun Sabodam untuk mengendalikan aliran debris di kawasan hulu

Fungsi

- Pengurangan kecepatan aliran debris dari 6,50 m/s menjadi 4,40 m/s
- Pengurangan volume sedimen aliran debris ke Bendungan Karian sebanyak 100% (*zero excess sediment debris flow*)
- Waduk dapat beroperasi sesuai rencana masa layannya

Sabodam

Sabodam multifungsi dengan Intake Irigasi

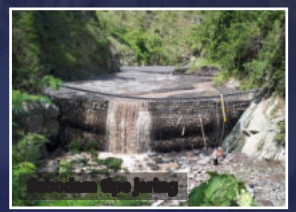

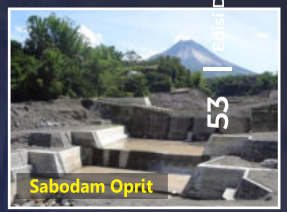
Sabodam Oprit

Dua Cara Kendalikan Banjir Pasca-Banjir Bandang Lebak

Pengendalian banjir merupakan suatu yang kompleks. Dimensi rekayasanya (engineering) melibatkan banyak disiplin ilmu teknik antara lain: hidrologi, hidraulika, erosi DAS, teknik sungai, morfologi dan sedimentasi sungai, rekayasa sistem pengendalian banjir, sistem drainase kota, bangunan air, dan lain-lain.

Di samping itu suksesnya program pengendalian banjir juga tergantung dari aspek lainnya yang menyangkut sosial, ekonomi, lingkungan, institusi, kelembagaan, hukum dan lainnya.

Pada dasarnya kegiatan pengendalian banjir adalah suatu kegiatan yang meliputi aktivitas mengenali besarnya debit banjir, mengisolasi daerah genangan banjir, dan mengurangi tinggi elevasi air banjir.

Pengendalian banjir pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara, namun yang penting adalah dipertimbangkan secara keseluruhan dan dicari sistem yang paling optimal.

Kepala Bidang Pelaksanaan Jaringan Sumber Daya Air, David Partonggo Oloan M. ST, MPSDA menyebut, ada dua cara yang perlu dilakukan untuk mengendalikan banjir. Pertama secara struktural dan kedua non struktural.

Secara struktural, ialah dengan membangun infrastruktur pengendali banjir, seperti yang dilakukan BBWSC3 dengan membangun pengendalian banjir di Sungai Ciberang. Sementara non struktural, yakni tanpa membangun infrastruktur pengendalian.

Misalnya dengan Penghijauan di hulu sungai, pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS), pengaturan tata guna lahan, pengendalian erosi, pengembangan dan pengaturan daerah banjir, penanganan kondisi darurat, dan peramalan dan sistem peringatan banjir.

"Jadi kalau kami bangun struktural berupa pengendali banjir sehebat apapun, tapi kalau perubahan lahan di hulu Gunung Halimun Salak tidak dikendalikan, percuma. Selebar apapun sungainya," ujar dia.

Aliran Sungai Ciujung yang berakhir di Laut Jawa, merupakan muara dari sejumlah anak sungai, salah satunya Sungai Ciberang yang mana hulunya berada di Gunung Halimun Salak, antara Kabupaten Lebak dan Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

"Ketika di sana (hulu Sungai Ciberang) dirambah pengalihan fungsi lahan, menggali Sumber Daya Alam secara tidak terkontrol, berakibat lahan menjadi terbuka. Yang seharusnya air meresap ke dalam tanah yang airnya keluar dalam bentuk base flow di hilir, ini langsung keluar sekaligus beserta material," jelas David.

Maka dari itu, dia mengajak semua pihak terkait untuk bersama mengendalikan perubahan penggunaan lahan di hulu, sebagai langkah meminimalisir kerusakan akibat banjir.

"Jadi harus ada peran serta untuk mengendalikan perubahan lahan di hulu sehingga banjir bisa dikendalikan," tutupnya.

sumber : simantu.pu.go.id

PENGAMAN PANTAI PASAURAN, ANYER-CARITA

Atasi Abrasi, Percantik Kawasan Bahari

Wilayah pesisir pantai merupakan daerah peralihan laut dan daratan. Kondisi tersebut menyebabkan wilayah pesisir mendapatkan tekanan dari berbagai aktivitas dan fenomena yang terjadi di darat maupun di laut. Fenomena-fenomena yang terjadi di daratan seperti erosi banjir dan aktivitas yang dilakukan seperti pembangunan pemukiman, pembabatan hutan untuk persawahan, pembangunan tambak dan sebagainya pada akhirnya memberi dampak pada ekosistem pantai.

Demikian pula fenomena-fenomena di lautan seperti pasang surut air laut, gelombang badai dan sebagainya. Selain dampak pada ekosistem ada pula perubahan konfigurasi pantai wilayah pesisir yang disebabkan oleh kegiatan atau proses proses alami dan non alami (kegiatan manusia) baik yang berasal dari darat maupun dari laut.

Proses-proses hidrooseanografi dari laut yang dapat memberikan pengaruh antara lain, hempasan gelombang, perubahan pola arus, serta fenomena pasang surut yang kadang kadang diperkuat oleh pengaruh perubahan iklim. Fenomena alami dari darat yang ikut memberikan pengaruh terjadinya perubahan garis pantai, antara lain erosi dan sedimentasi akibat arus pasang akibat banjir serta perubahan arus aliran sungai.

Dok. Datin BBWSC3

Erosi Pantai yang disebut juga abrasi akhir-akhir ini cenderung meningkat diberbagai daerah. Garis pantai mengalami pengikisan atau pengurangan daratan (pantai) akibat aktivitas gelombang, arus dan pasang surut.

Seperti halnya yang terjadi di Pantai Pasauran dan Pantai Anyer di Kabupaten Serang, serta Pantai Carita di Kabupaten Pandeglang.

Di daerah ini pemadatan daratan yang terjadi mengakibatkan permukaan tanah turun dan tergenang air laut sehingga garis pantai berubah. Kondisi itu diperparah dengan hempasan gelombang Tsunami Selat Sunda yang terjadi pada tahun 2018 silam yang mengakibatkan sejumlah titik ditiga pantai itu mengalami abrasi.

Tak ingin abrasi di kawasan tersebut semakin parah, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau, Ciujung, Cidurian (BBWSC3) bergerak cepat untuk mengatasi abrasi ditiga kawasan pantai tersebut dengan membangun infrastruktur pengamanan pantai.

Dok. Datin BBWSC3

Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Sungai dan Pantai II, Junaiedy Malay, S.T.,M.T. menyebutkan, pekerjaan pengamanan pantai itu dibagi dalam dua perencanaan. Pertama pengamanan Pantai Pasauran, Kecamatan Cinangka sepanjang 1 kilometer dan pengamanan Pantai Anyer di Kabupaten Serang hingga Pantai Carita di Kabupaten Pandeglang sepanjang 3 kilometer.

“Tujuannya dilakukan pekerjaan ini adalah untuk mencegah abrasi dan erosi pantai. Karena di pesisir Anyer hingga Carita, banyak titik-titik yang mengalami abrasi pantai. Sebetulnya kami sudah melakukan studi perencanaan pada 2011, lalu ditahun 2018 ada tsunami mengakibatkan daya rusak yang cukup tinggi. Makanya paket ini dimunculkan pasca-tsunami,” kata dia kepada Majalah Jawara pertengahan Desember 2020.

Malay menyebut, ada sepuluh titik pantai yang dilakukan pengamanan sepanjang kawasan Anyer hingga Carita, meliputi pengamanan Mercusuar Anyer, Karang Kitri, Kelapa Gading, Pantai Florida, dan Pantai Cawis di kawasan Anyer.

“Lalu Pantai Cidatu, Pantai Cilurah, Pantai Muara Cilurah, Pantai Todaci, dan Pantai Lucia disekitar Carita. Kalau ditotal pengamanan pantai disepuluh titik itu mencapai 3 kilometer,” bebernya.

Pembangunan konstruksi pengamanan Pantai Pasauran dikerjakan oleh PT. Sampurna Jaya Group. Sementara pengamanan Pantai Anyer-Carita dikerjakan oleh PT. Benteng Indo Raya.

Dok. Datin BBWSC3

Dok. Datin BBWSC3

Mengembalikan Kejayaan Wisata Bahari

Selain membangun pengamanan pantai, BBWSC3 melalui SNVT Pelaksanaan Jaringan Sumber Air Cidanau, Ciujung, Cidurian (PJSA C3) juga merevitalisasi tiga pantai itu dengan membangunan ruang terbuka publik dan perbaikan akses menuju pantai.

Kepala SNVT PJSA C3, A. Victor, S., ST. MT menjabarkan, upaya pengamanan dan revitalisasi pantai itu tidak hanya untuk melindungi kawasan pesisir, namun juga untuk menghilangkan trauma masyarakat setelah bencana Tsunami Selat Sunda tahun 2018 lalu.

"Pengamanan pantai ini untuk menghilangkan trauma masyarakat. Jadi rehabilitasinya tidak cuma infrastruktur, tapi juga dari sisi masyarakatnya," katanya.

Victor melanjutkan, BBWSC3 mendirikan dua landscape di Mercusuar Anyer dan Pantai Cidatu yang dilengkapi sarana jogging track, plaza disertai dengan jalur pedestrian yang lebar dan nyaman. Bahkan di landscape Pantai Cidatu, BBWSC3 juga mendirikan sebuah panggung permanen yang membelakangi laut sebagai latar sekaligus ruang masyarakat untuk menyalurkan ekspresinya. Nantinya masyarakat setempat diberikan kesempatan untuk mengelola sarana tersebut.

Sementara di Pantai Pasauran, juga didirikan landmark bertuliskan Pantai Pasauran, yang berada persis dibibir pantai, yang membuat pantai yang menjadi perbatasan Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Serang itu kian eksotis dan memikat siapa pun yang melintasi daerah itu. Pembangunan lahan panorama ini semata-mata untuk membuat masyarakat dan wisatawan nyaman ketika mengunjungi kawasan tersebut.

"Kami buatkan juga plaza, membuat spot untuk rekreasi masyarakat. Jadi selain untuk mengatasi abrasi, melindungi jalan nasional, juga dapat menjadi tempat pariwisata yang untuk mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat," bebernya.

Dengan merevitalisasi kawasan wisata ditiga pantai itu, diharapkan bisa menarik kedatangan lebih banyak wisatawan dan mendorong peningkatan perekonomian warga disekitar. Apalagi Anyer dan Carita sudah lama dikenal sebagai objek wisata bahari favorit sehingga menjadi etalase wisata pantai Banten.

"Kami ingin menghadirkan pembangunan yang punya nilai seni agar tidak kaku. Harapannya setelah pandemi tingkat kunjungan wisatawan semakin meningkat," tutupnya mantap.

Dok. Datin BBWSC3

PENGAMANAN PA
ANYER - CARITA (

Lokasi

Pantai Pasauran di Kec. Cinangka, Kab. Serang
Pantai Anyer di Kec. Anyer, Kab. Serang
Pantai Carita di Kec. Carita, Kab. Pandeglang (Pascatsunami)

Spesifikasi Teknis

Material berupa *batu boulder* dengan kombinasi struktur *revetment* dan *breakwater*

PANTAI CARITA KAB. PANDEGLANG

ANTAI PASAURAN, (PASCATSUNAMI)

Panjang

Pantai Pasauran (1000 m)
Pantai Anyer-Carita (3000 m)

Manfaat

Mengatasi abrasi, Melindungi jalan nasional, Menjadi tempat pariwisata, Mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat

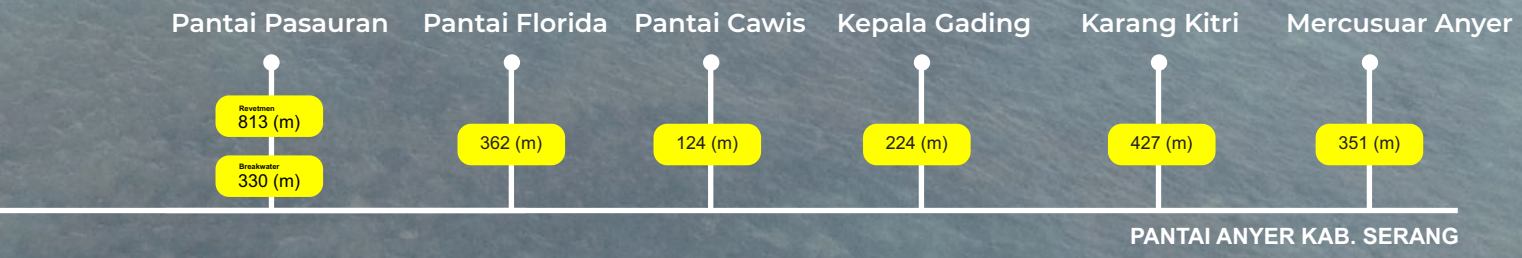

TANGKAL COVID-19

BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CIDANAU CIUJUNG CIDURIAN
Direktorat Jenderal Sumber Daya Air
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Cegah Penyebaran Covid-19 di Lingkungan BBWS Cidanau, Ciujung, Cidurian

Penyebaran Corona Virus Disease 2019 atau Covid-19 diberbagai negara terus meluas sejak ditemukan pertama kali Bulan Desember 2019 di Wuhan, China. Di Indonesia sendiri, virus ini telah ditetapkan sebagai pandemi global sejak bulan Maret 2020.

Sejak saat itu, berbagai langkah dikeluarkan pemerintah sebagai panduan untuk mencegah dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Gedung pemerintahan, swasta, hingga fasilitas publik, teratur memberlakukan sejumlah aturan guna meminimalisir penyebaran Covid-19. Tak terkecuali hal yang sama juga dilakukan oleh Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau, Ciujung, Cidurian (BBWSC3).

Dok. Datin BBWSC3

Sejumlah langkah antisipasi tidak luput diterapkan BBWSC3 dalam upaya mencegah penyebaran virus tersebut, diantaranya dengan:

Menyediakan Sarana Mencuci Tangan

Sekitar 98 persen penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Maka mencuci tangan hingga bersih menggunakan sabun dan air mengalir diyakini efektif membunuh kuman, bakteri, dan virus, termasuk virus Corona.

Penyemprotan Disinfektan

Cara ini juga diyakini dapat mengurangi risiko penyebaran virus Covid-19. Maka BBWSC3 melakukan penyemprotan cairan disinfektan ke berbagai sudut ruangan agar pegawai nyaman saat menjalankan tugasnya.

Melakukan Pengukuran Suhu Tubuh

Seluruh pegawai yang akan memasuki gedung BBWSC3, wajib melalui tahapan pengukuran suhu tubuh untuk menekan potensi penyebaran Covid-19. Apabila ditemukan pegawai dengan kondisi di atas rata-rata, disarankan untuk berobat dan istirahat di rumah.

Hindari Berjabat Tangan

Menghindari kontak kulit seperti berjabat tangan mampu mencegah penyebaran virus Corona. Untuk saat ini menghindari kontak adalah cara terbaik. Tangan dan wajah bisa menjadi media penyebaran virus Corona.

Menjaga Jarak

Satu diantara pencegahan penyebaran virus Corona yang efektif adalah jaga jarak sosial. Pemerintah telah melakukan kampanye jaga jarak fisik atau physical distancing.

Dengan menerapkan physical distancing ketika beraktifitas di luar ruangan atau tempat umum, kita sudah melakukan satu langkah mencegah terinfeksi virus Corona. Idealnya jaga jarak dengan orang lain sekitar satu meter.

Wajib Pakai Masker Dan Handsanitizer

Dua alat ini menjadi kewajiban bagi siapapun untuk selalu dibawa sejak munculnya pandemi Covid-19. Sama seperti halnya menghindari berjabat tangan, penggunaan dua benda ini pun menjadi budaya baru yang harus diterapkan oleh pegawai di lingkungan BBWSC3. Dengan begitu, dapat mencegah terjadinya penyebaran Covid-19.

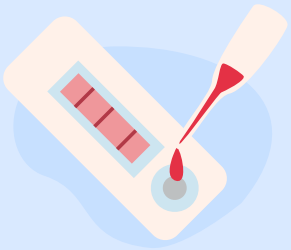

Rapid Test dan Swab Test

Sebagai upaya mendeteksi dini penyebaran Covid-19 di lingkungan BBWSC3, seluruh pegawai dilakukan uji cepat atau rapid test dan uji usap atau swab test secara berkala. Dengan cara itu, BBWSC3 bisa melakukan pencegahan penyebaran ketika diketahui ada pegawai yang reaktif untuk kemudian diarahkan untuk melakukan pengobatan serta isolasi mandiri.

Membatasi Kegiatan Rapat

Sejak pembatasan jarak menjadi salah satu cara efektif dalam menekan penyebaran Covid-19, maka pertemuan secara daring pun menjadi solusi. Rapat-rapat lebih banyak dilakukan via teleconference untuk menghindari terjadinya kerumuman.

Jika pun harus tetap bertemu secara tatap muka, maka jumlah peserta yang menghadiri rapat dibatasi, tidak lebih dari 50 persen dari kuota tempat pertemuan.
Meski cara ini tidak biasa, kita harus memulai budaya baru ini untuk menghindari penularan virus Covid-19.

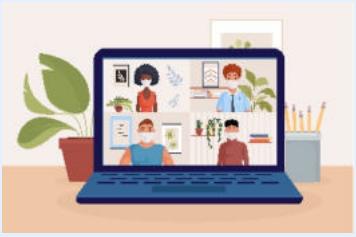

Membatasi Kunjungan Tamu Eksternal

Tamu dari luar instansi, terpaksa harus dibatasi untuk menghindari risiko penyebaran Covid-19 di lingkungan BBWSC3. Jika pun harus datang karena satu dan lain hal, maka wajib menjalani standar protokol kesehatan.

Organisasi Kesehatan Dunia, WHO juga telah mengeluarkan panduan untuk menghindari terjadinya potensi penularan Covid-19. Meskipun begitu, hal hal yang paling penting mencegah penularan adalah menjaga kebersihan. Adapun beberapa cara untuk mencegah penularan Covid-19 diantaranya:

- Sering cuci tangan dengan sabun dan air atau dengan gel pembersih. Langkah ini dapat membunuh virus di tangan;
- Jangan menyentuh mata, hidung, mulut. Tangan yang menyentuh banyak permukaan dapat membawa virus. Dari situ, virus masuk ke tubuh bila Anda menyentuh wajah;
- Tutup mulut bila batuk dan bersin;
- Tidak menyentuh muka dengan tangan dan hindari kotak langsung dengan orang yang terinfeksi;
- Buang tisu bekas bersin segera. Ini untuk menghindari air liur yang mengandung virus menyebar ke orang lain;
- Orang diminta menjaga jarak paling tidak dua meter, kira-kira dua kali bentangan tangan satu sama lain;
- Bila kita di luar, penting untuk menghindari berjabat tangan dan "menyapa dengan

Dok. Datin BBWSC3

CEGAH PENULARAN COVID-19, KOMISI V DPRD BANTEN TINJAU PROTOKOL KESEHATAN DI BBWSC3

Dewan Apresiasi Langkah BBWSC3 Tekan Penyebaran Covid-19

Komisi V DPRD Provinsi Banten, melakukan Kunjungan Kerja (Kunker) ke kantor Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau, Ciujung, Cidurian (BBWSC3), Rabu (11/11/2020). Kunjungan tersebut dilakukan untuk memastikan penerapkan standar protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

Tiba sekitar pukul 09.00 WIB, rombongan Komisi V DPRD Banten yang dipimpin Heri Handoko, juga turut didampingi beberapa anggota lainnya seperti Imanudin S Karis, Furtasan Ali Yusuf, Shinta Whisnu Wardani, dan Ishak Sidik itu disambut langsung oleh Kepala BBWSC3, Ir. Saroni Soegiarto, M.E dan sejumlah pejabat lainnya. Sebelum memasuki ruangan, rombongan tersebut melalui serangkaian pemeriksaan protokol kesehatan.

Kepala BBWSC3, Ir. Saroni Soegiarto, M.E kemudian memaparkan berbagai langkah yang sudah dilakukan dalam mencegah penyebaran Covid-19 dilingkungan BBWSC3.

“Diantaranya sosialisasi pencegahan melalui banner-banner, penyemprotan disinfektan secara berkala, pengadaan alat dan bahan pencegahan Covid-19 termasuk pengadaan vitamin penguat daya tahan tubuh,” sebutnya.

Tidak cukup di situ, BBWSC3 juga menerapkan aturan kerja dari rumah dan kantor (work from home-work from office) seperti yang diamanatkan Menteri PUPR. Kegiatan rapat tatap muka pun sudah dikurangi dengan memanfaatkan teknologi video conference, termasuk menyelenggarakan tes cepat atau rapid test secara berkala. Bahkan BBWSC3 sudah melakukan lima kali rapid test.

Dok. Datin BBWSC3

Dok. Datin BBWSC3

“Setiap saat kami lakukan protokol, gunakan thermo gun sebelum masuk ke ruangan. Jika ada indikasi saat suhu tubuhnya tinggi, kami sarankan untuk rapid test. Jika reaktif kami dorong untuk dilakukan swab untuk memastikan akurasinya,” ujar Kepala Balai.

Meski harus menjalani aktivitas di tengah keterbatasan dan adaptasi kenormalan baru, namun Saroni memastikan tidak akan memengaruhi target kerja BBWSC3. Berbagai program yang ditetapkan tahun ini dipastikan tuntas sebelum akhir tahun.

“Pandemi bukan halangan bagi kami untuk mengurangi target-target kerja. Meski ada berbagai keterbatasan, namun kami tetap berkomitmen untuk menyelesaikan semua yang sudah ditetapkan,” tegas Saroni.

Dok. Datin BBWSC3

Sementara Ketua Rombongan Komisi V DPRD Banten, Heri Handoko mengapresiasi komitmen BBWSC3 dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan kantor BBWSC3.

"Tetapi kami terus mengingatkan untuk tetap menerapkan protokol kesehatan meskipun yang dirasakan saat ini masayarakat sudah mulai jenuh," ujarnya.

Senada dikatakan Anggota Komisi V DPRD Banten lainnya, Furtasan Ali Yusuf. Politisi Nasdem itu menambahkan, perlakuan yang sudah dijalankan oleh BBWSC3 dalam menekan penyebaran Covid-19 sudah baik.

"Treatment-treatment yang sudah dilakukan saya kira sudah bagus. Ini mohon tetap dipertahankan dan waspada. Ketika di lapangan, jangan lelah mengingatkan juga masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan," pesan Furtasan.

Dok. Datin BBWSC3

PUPR peduli covid-19

Meluasnya dampak pandemi Covid-19, berpengaruh besar terhadap perekonomian masyarakat. Sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama, Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau, Ciujung, Cidurian (BBWSC3), menyalurkan bantuan ribuan sembako kepada masyarakat disekitar wilayah kerja BBWSC3.

Bantuan sosial ini merupakan kepedulian, solidaritas, dan gotong royong keluarga besar Kementerian PUPR, terhadap masyarakat berpenghasilan rendah di daerah-daerah yang terdampak pandemi Covid-19.

Tidak hanya itu, BBWSC3 juga ikut mengampanyekan pentingnya penerapan protokol kesehatan sebagai langkah memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Dok. Datin BBWSC3

Dok. Datin BBWSC3

Dok. Datin BBWSC3

SIAGA BENCANA

Kesiapan BBWSC3 Menghadapi Bencana Alam

Dok. Datin BBWSC3

Jelang Musim Hujan, BBWSC3 Gelar Apel Kesiapsiagaan Hadapi Bencana

Turut Melibatkan Sejumlah Instansi Terkait

Menghadapi datangnya musim penghujan diakhir tahun 2020, Balai Besar Wilayah Cidanau, Ciujung, Cidurian (BBWSC3) melakukan berbagai upaya antisipasi terjadinya bencana. Salah satu bentuk antisipasi itu ialah dengan menggelar apel kesiapsiagaan menghadapi bencana bersama sejumlah instansi terkait.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR), Dinas Sumber Daya Air (SDA) Provinsi Banten, dan Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Banten dilibatkan dalam apel kesiapsiagaan itu.

Apel yang difokuskan di Kantor BBWSC3 Pandeglang, Senin (19/10/2020) itu, dibarengi dengan pemeriksanaan perlengkapan sarana dan prasarana guna memastikan peralatan tersebut berfungsi optimal kala bencana menerjang.

Kepala BBWSC3, Ir. Saroni Soegiarto, M.E menjelaskan, apel kesiapsiagaan itu penting dilakukan untuk meningkatkan koordinasi antar instansi yang terlibat. Mengingat potensi bencana di Provinsi Banten tergolong tinggi. Dari 14 jenis bencana di Indonesia, 13 diantaranya berada di Banten.

Dok. Datin BBWSC3

“Dari 13 jenis bencana itu, yang paling dominan adalah bencana banjir, longsor, dan banjir bandang,” sebutnya.

Oleh karena itu, kata Saroni, perlu dibangun koordinasi lintas instansi sebagai persiapan penanggulangan kejadian bencana di Banten. Apalagi saat ini sudah mulai dihadapkan musim penghujan sehingga perlu kesiagaan ekstra untuk mengurangi dampak bencana.

“Koordinasi ini harus melibatkan seluruh elemen mulai dari pemerintah serta masyarakat yang berpotensi terdampak, harus diberikan peringatan dini apabila kita telah membaca tanda-tanda kejadian bencana,” bebernya.

Adapun untuk mendukung kesiapsiagaan bencana, BBWSC3 menyiagakan sejumlah peralatan berat seperti excavator sebanyak enam unit, enam unit kendaraan alat angkut, sebuah kapal keruk atau dredger, serta dua unit mesin perahu.

“Kita kan tidak tahu bencana terjadi kapan dan bentuknya apa, untuk itu kita harus siap sedia semua. Mulai dari peralatan alat berat, alat angkut. Kalau tidak siap kan repot, yang jadi korban masyarakat,” terangnya.

Dok. Datin BBWSC3

Dok. Datin BBWSC3

Kepala Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Banten, Wida Nurfaida mengungkapkan, pihaknya juga sudah menyiapkan berbagai alat berat yang disiagakan dimasing-masing PPK. Terutama di lokasi rawan banjir dan longsor, seperti kawasan perbatasan Rangkasbitung-Bogor.

"Kami sudah menyiagakan alat-alat berat dimasing-masing PPK yang siaga selama 24 jam. Terutama di lokasi yang rawan banjir dan longsor, seperti di wilayah Cigelung," sebutnya.

Bukan hanya itu, jembatan-jembatan yang rawan juga sudah didata. Hanya saja dia menyebut, kondisi jembatan di Banten saat ini hampir seluruhnya sudah mantap sehingga diperkirakan tidak begitu terdampak ketika diterjang banjir.

"Kami juga sudah mendata jembatan-jembatan yang rawan, kami sudah terindikasi, karena kami selalu update. Mostly yang kategori di atas 3 di Banten sudah jarang," sambungnya.

Sementara Kepala Seksi Kesiapsiagaan BPBD Provinsi Banten, Ayub Andi Saputra memastikan, BPBD telah menyiagakan personel dan perlengkapan ketika terjadi bencana.

"Persiapan BPBD, kami sudah memantau dari BMKG terkait curah hujan. Intinya kami selalu siap siaga, kami juga sudah siapkan 1 Satgas Kebencanaan Banjir yang terdiri atas 60 personel," ucap Ayub.

Dia berharap, apel kesiapsiagaan tersebut dapat meningkatkan kewaspadaan juga sinergitas antar instansi ketika bencana datang. Dengan begitu, masing-masing otoritas sudah mengetahui apa saja yang harus dilakukan ketika bencana terjadi.

"Mudah-mudahan ke depan manakala ada kejadian bencana, antara instansi terkait bisa bekerja dengan sinergi saling bahu membahu terkait apa yang dibutuhkan masyarakat," harap dia.

Peningkatan Kapasitas SDM Petugas Pos Hidrologi

Dibekali Pemahaman Mengantisipasi dan Menanggulangi Banjir

Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau-Ciujung-Cidurian (BBWSC3) melalui PPK Penatagunaan Sumber Daya Air, mengadakan Kegiatan Koordinasi Penjaga Pos Hidrologi di Hotel Horison Altama, Pandeglang, Selasa (20/10/2020).

Kegiatan itu diikuti oleh puluhan Petugas Pos Hidrologi di wilayah kerja BBWSC3 dan dibuka langsung oleh Kepala BBWSC3, Ir. Saroni Soegiarto, M.E.

Kepala BBWSC3, Ir. Saroni Soegiarto, M.E menerangkan, Petugas Pos Hidrologi memiliki tugas dan tanggung jawab yang penting dalam membantu memberikan informasi yang akurat kepada BBWSC3 dan masyarakat sekitar aliran sungai guna kesiapsiagaan menghadapi banjir yang akan terjadi.

"Maka koordinasi ini dibermaksudkan untuk memberi pemahaman yang mendasar tentang fungsi, peran dan tanggung jawab Petugas Pos Hidrologi dalam menjalankan tugasnya dan turut membantu dalam kesiapsiagaan menghadapi potensi terjadinya bencana banjir," kata Saroni.

Tidak hanya itu, dirinya juga berharap Petugas Pos Hidrologi membantu mengantisipasi dampak yang ditimbulkan akibat bencana banjir dengan cara memberikan informasi yang akurat kepada BBWSC3 maupun masyarakat sekitar aliran sungai.

Dok. Datin BBWSC3

"Dengan begitu dapat dilakukan tindakan yang tepat sebelum, pada saat dan setelah terjadi banjir secara tepat dan efektif," sambungnya.

Sementara PPK Penatagunaan Sumber Daya Air, Sandi Febriandi, ST menambahkan, dalam koordinasi tersebut, Petugas Pos Hidrologi diberi pemahaman dasar tentang fungsi, peran dan tanggung jawab Petugas Pos Hidrologi dalam menjalankan tugasnya dan turut membantu dalam kesiapsiagaan menghadapi potensi terjadinya bencana banjir.

"Sehingga dapat membantu mengantisipasi dampak yang ditimbulkan akibat bencana banjir dengan cara memberikan informasi yang akurat kepada BBWSC3. Dengan demikian, kami dapat melakukan tindakan yang tepat sebelum, saat, dan setelah terjadi banjir secara tepat dan efektif," bebernya.

Adapun kegiatan koordinasi itu diikuti oleh 46 petugas, yang terdiri atas 29 orang Penjaga Pos Curah dan 17 orang Penjaga Pos Duga Air.

Dok. Datin BBWSC3

Gerakan Aksi Membersihkan Sungai Cidanau, Ciujung, Cidurian, Menuju SUNGAI BEBAS SAMPAH

Sungai merupakan salah satu sumber air yang penting untuk menyokong kehidupan manusia. Sungai menentukan banyak dimensi kehidupan seperti sosial, budaya dan ekonomi. Bahkan, sungai adalah potret dari bagaimana perilaku manusia memperlakukan alam semesta.

Kerusakan pada sungai adalah petaka bagi kehidupan. Sebaliknya, dengan menjaga kelestarian sungai, berarti mempersiapkan kehidupan dan peradaban yang lebih baik. Beberapa kerugian yang dirasakan akibat tidak menjaga sungai dengan baik adalah banjir dan menyusutnya sumber air baku.

Penyebabnya karena rendahkan kesadaran masyarakat dalam melindungi sungai dari sampah. Perilaku membuang sampah kealiran sungai, masih menjadi budaya yang harus segera diubah agar keberlangsungan hidup sungai lebih lama.

Perlu peran semua pihak untuk menyadarkan masyarakat akan besarnya manfaat yang dirasakan apabila sungai bebas dari sampah.

Menyadari hal itu, Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau, Ciujung, Cidurian (BBWSC3) melalui PPK Operasi dan Pemeliharaan SDA I, rutin melakukan gerakan aksi membersihkan tiga sungai penting di Provinsi Banten itu.

PPK OPSDA I, Dace Suganda, SP menjelaskan, dalam gerakan tersebut, pihaknya memperdayakan masyarakat, LSM, dan pemerintah daerah guna membersihkan sampah-sampah di sungai. Bahkan gerakan tersebut turut melahirkan komunitas peduli sungai.

“Mereka mengajak masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan kebersihan sungai. Karena masih banyak masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan ke sungai. Maka kami ajak komunitas membersihkan sungai agar tidak menimbulkan bencana dan kualitas air sungai tetap bersih,” katanya.

Sepanjang tahun 2020, OPSD I bersama lintas komunitas, sudah melakukan aksi bersih-bersih sampah di sungai dalam jangka waktu yang berbeda.

Dok. Datin BBWSC3

Bersih-Bersih Sungai Ciujung

Kegiatan bersih-bersih sungai Ciujung dilaksanakan dengan cara memberdayakan masyarakat sekitar untuk peduli dan ikut serta membersihkan sampah-sampah disekitar sungai yang ada dilingkungan tempat tinggalnya. Kegiatan ini merupakan kerjasama antara Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau-Ciujung-Cidurian (BBWSC3) melalui pelaksana kegiatan Operasi dan Pemeliharaan SDA I dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), kelompok ini bertujuan menjadikan bantaran Sungai Ciujung sebagai area objek wisata bagi warga setempat maupun masyarakat luar daerah. Kegiatan ini dilaksanakan di bantaran Sungai Ciujung pada tanggal 17 Maret 2020 tepatnya di Kelurahan Cijoro, Kecamatan Rangkas bitung Kabupaten Lebak.

Adapun masyarakat dan dinas terkait yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini sebanyak 110 orang yang dalam metode pelaksanaannya tersebar dibeberapa titik lokasi.

Bersih-Bersih Sungai Cidurian

BBWSC3, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Komunitas Peduli Sungai dari Sustainable River Management (SRM) tergerak membersihkan sampah di Sungai Cidurian yang dilaksanakan pada tanggal 30 September 2020 dengan diikuti oleh sekitar 150 orang yang tersebar dibeberapa titik. Gerakan bersih-bersih Sungai Cidurian ini, dipusatkan di Desa Tanara, Kecamatan Tanara, Kebupaten Serang.

Dok. Datin BBWSC3

Dok. Datin BBWSC3

Bersih-Bersih Sungai Cidanau

Acara bersih bersih sungai di bantaran Sungai Cidanau dihadiri oleh perwakilan dari BBWSC3, PT Krakatau Tirta Industri, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Serang, Komunitas Peduli Sungai dan perwakilan masyarakat sekitar. Acara dilaksanakan pada tanggal 10 November 2020 di awali dengan arahan kepada masyarakat disampaikan oleh komunitas peduli Sungai Pelita di Desa Ujung Tebu, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang.

Acara dihadiri sebanyak 150 orang dan dibagi menjadi beberapa kelompok yang tersebar disejumlah titik. Setelah sampah terkumpul, maka sampah-sampah itu dibawa ke truk pengangkut sampah milih DLH Kabupaten Serang ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Semua kegiatan bersih-bersih sungai dilaksanakan dengan tetap mengedapankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 seperti pengecekan suhu badan menggunakan thermogun, penyediaan air bersih dan sabun untuk mencuci tangan sebelum melakukan aktifitas bersih-bersih, serta menerapkan penggunakan masker guna menghindari polusi dan berbagai macam penyakit.

BBWSC3 melalui PPK Operasi dan Pemeliharaan SDA 1 juga menjadi Fasilitas bagi Komunitas Peduli Sungai dan masyarakat agar aktif berperan serta menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan khususnya sungai-sungai dengan cara menyediakan segala peralatan yang menjadi kebutuhan untuk sarana prasana kegiatan bersih-bersih sungai antaranya menyediakan, cangkul, kantung sampah plastik, sapu lidi, dan mobil sampah.

“Tujuannya agar masyarakat dapat menjalankan kegiatan tersebut dengan lancar dan baik tanpa ada hambatan maupun kekurangan dalam menggunakan perlatan yang dibutuhkan,” tutur Dace.

Kegiatan membersihkan sampah di sungai itu sekiranya harus berkelanjutan dengan didukung oleh lintas stakeholder supaya dapat meningkatkan kesadaran sekaligus kepedulian masyarakat untuk menjaga sungai sebagai sumber kehidupan. Bahkan Dace berharap komunitas peduli sampah semakin banyak supaya lebih banyak pula yang tergerak untuk memelihara sungai.

“Ke depannya kami akan membentuk kelompok pecinta sungai lebh banyak agar setiap daerah punya kelompok peduli sungai supaya sama-sama berperan aktif memelihara sungai. Maka kalau kelompok pecinta sudah banyak, bisa memberi pemahaman kepada masyarakat untuk mengolah sampah,” tutup dia.

Dok. Datin BBWSC3

BINGKAI BALAI

Menteri PUPR Kunjungi Kantor BBWSC3

Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), Ir. M. Basoeki Hadimoeljono mengunjungi Kantor Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau, Ciujung, Cidurian (BBWSC3) pada Selasa (24/11/2020). Kunjungannya ini dalam rangka memberi motivasi kepada pejabat maupun staf BBWSC3 agar tetap semangat bekerja di tengah pandemi Covid-19.

Menteri PUPR, Basoeki Hadimoeljono berbincang dengan pejabat BBWSC3 saat meninjau kantor BBWSC3

Dok. Datin BBWSC3

PAGUYUBAN IBU-IBU BBWS-C3

Perempuan Hebat Untuk Indonesa Maju

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi seluruh rakyat Indonesia, bahkan seluruh dunia. Mengingat pandemi Covid-19 yang melanda dunia di awal tahun 2020 ini telah merubah banyak kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat, dimana masyarakat harus menyesuaikan diri kengan tatanan kebiasaan hidup baru seperti selalu memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan yang terpenting selalu menerapkan PHBS (pola hidup bersih dan sehat).

Kegiatan Ibu-ibu Paguyuban BBWSC3 di tahun 2020 juga terimbas atas merebaknya wabah Covid-19, namun kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara online atau virtual melalui Media Internet tetap dapat diikuti oleh Ibu-Ibu Paguyuban BBWSC3.

Pada tahun ini juga ada pergantian Ketua Paguyuban Ibu-ibu BBWSC3 dari Ibu Kustiyah Tris Raditian kepada Ibu Nita Saroni Soegiarto pada Juni 2020. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Ibu-ibu Paguyuban BBWSC3 tahun 2020 ini antara lain: pemberian bantuan banjir bandang Lebak Banten dan banjir bandang Luwu Sulawesi Selatan, mengikuti Webinar “Mengembangkan Kepribadian Berketahanan untuk Indonesia Maju”, mengikuti Webinar “Membangun Pola Asuh dan Menjaga Kesehatan Anak di Era New Normal” dalam rangka Hari Anak Nasional, kegiatan sesi foto kalender, mengikuti parenting akbar Organisai Solidaritas Era Kabinet Indonesia Maju (OASE-KIM) “Menjaga Kesehatan Mental Anak di Masa Pandemi”.

Pada masa pandemi ini, semua kegiatan yang dilakukan Ibu-ibu Paguyuban BBWSC3 dilakukan dengan memperhatikan dan menerapkan Protokol Kesehatan.

Serah Terima Jabatan Ketua Paguyuban Ibu-ibu BBWSC3
5 Juni 2020

Rapat Pengurus Ibu-Ibu Paguyuban BBWSC3
30 Juni 2020

Sesi Foto Kalender Ibu-ibu Paguyuban BBWSC3
29 September 2020

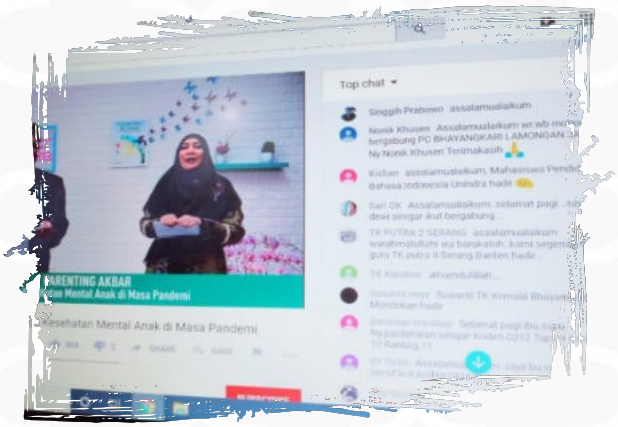

Parenting Akbar OASE-KIM
26 September 2020

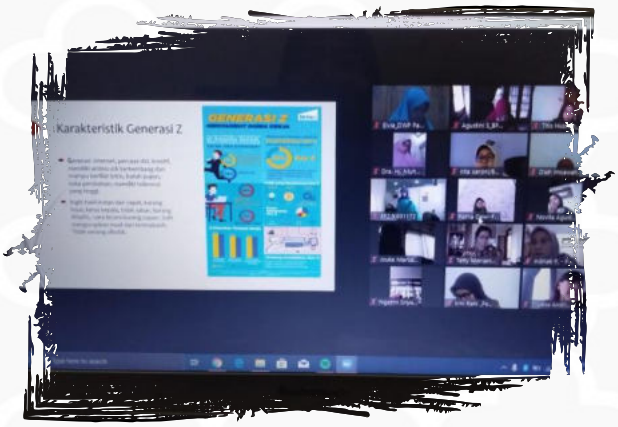

Webinar DWP Kementerian PUPR
2 September 2020

Penghijauan Pada Kawasan Sabuk Hijau (Bendungan Karian)
5 Desember 2020

TALAS BENENG

Sumber Pangan Alternatif dari Pandeglang Memiliki Kandungan Gizi yang Tinggi

Provinsi Banten memang menyimpan banyak potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah. Kekayaan alam di Provinsi Banten bahkan sudah banyak yang dikonversi menjadi makanan, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun camilan hingga buah tangan.

Salah satu yang kini sedang populer adalah Talas Beneng. Tanaman khas dari Kabupaten Pandeglang ini, menjadi buah bibir setelah hasi penelitian menunjukkan kandungan gizinya yang tinggi.

Mengutip dari laman www.litbang.pertanian.go.id, Talas Beneng merupakan singkatan dari besar dan koneng (kuning dalam bahasa Indonesia). Hal tersebut terlihat dari ukurannya yang di atas rata-rata talas pada umumnya, yaitu 120 cm, bobot 42 kg dan ukuran lingkar luar batang mencapai 50 cm.

Talas Beneng yang dalam Bahasa latin disebut Xanthosoma undipes, menjadi salah satu kekayaan sumberdaya nabati lokal Banten yang berpotensi dapat dimanfaatkan dalam penguatan ketahanan pangan melalui strategi diversifikasi pangan. Kandungan zat karbohidrat yang tinggi pada Talas Beneng memposisikannya sebagai sumber pangan pokok substitusi beras.

Pasalnya, Talas Beneng disebut-sebut mempunyai kandungan nutrisi yang cukup baik, yaitu protein 2,01 %, karbohidrat 18,30 %, lemak 0,27 %, pati 15, 21 % dan kalori sebesar 83, 7% kkal.

Dengan berbagai keistimewaannya, tanaman yang banyak tumbuh di kaki Gunung Karang Pandeglang itu sudah mendapat Surat Keputusan Varietas Talas Beneng dari Kementerian Pertanian.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten (BPTP) Banten bahkan telah mengkaji pemanfaatan Talas Beneng untuk dijadikan berbagai produk makanan. Umbi Talas Beneng yang digunakan dalam bentuk beneng segar yang dilunakkan dengan cara direbus terlebih dahulu.

Pasalnya, Talas Beneng disebut-sebut mempunyai kandungan nutrisi yang cukup baik, yaitu protein 2,01 %, karbohidrat 18,30 %, lemak 0,27 %, pati 15, 21 % dan kalori sebesar 83, 7% kkal.

Dengan berBagai keistimewaannya, tanaman yang banyak tumbuh di kaki Gunung Karang Pandeglang itu sudah mendapat Surat Keputusan Varietas Talas Beneng dari Kementerian Pertanian.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten (BPTP) Banten bahkan telah mengkaji pemanfaatan Talas Beneng untuk dijadikan berbagai produk makanan. Umbi Talas Beneng yang digunakan dalam bentuk beneng segar yang dilunakkan dengan cara direbus terlebih dahulu.

Dalam berbagai kesempatan, Talas Beneng sudah dicoba untuk diolah menjadi salah satu alternatif industri rumah tangga. Produk yang dihasilkan diantaranya Donat, Chiffon Cake, Marmer Cake, Bubur Beneng Manis, Keroket Beneng, Kering/Sambal Goreng Beneng, Talam Beneng, dan Klapertaart Beneng.

Bukan cuma itu, produk lain yang sudah dikembangkan sebagai industri rumah tangga adalah keripik Talas Beneng.

Kandungan Gizi Talas Beneng

Tingginya kandungan gizi yang terdapat di Talas Beneng, Kementan bahkan sudah menetapkan tanaman tersebut sebagai komoditas ekspor. Besarnya peluang ekspor itu juga dibenarkan oleh Guru Besar IPB Universty Prof Dr Ahmad Sulaeman.

Mengutip dari trubus.id, Sulaeman mengatakan, Talas Beneng memiliki pangsa ekspor karena kapasitas produksinya yang tinggi. Dirinya juga mengatakan, Talas Beneng lebih relatif tahan terhadap hama dan penyakit dibandingkan Talas Bogor.

"Potensi Talas Beneng sebagai sumber pangan dan komoditas ekspor karena ukurannya raksasa, potensi produksi yang tinggi, relatif tahan hama dan penyakit dibanding talas-talas lain seperti Talas Bogor," kata Sulaeman.

Tidak hanya itu, Sulaeman mengatakan, Talas Beneng juga tidak terlalu membutuhkan perawatan, serta memiliki kandungan gizi yang cukup baik. Sampai saat ini sudah ada 190 riset mengenai Talas Beneng dari 123.000 riset mengenai talas yang sudah dipublikasikan di jurnal nasional dan internasional.

Pembahasan publikasi tersebut beragam mulai dari cara budidaya, hama penyakit, kandungan pati, tepung talas, komposisi gizi, kandungan asam oksalat, tepung komposit dan lain sebagainya.

"Secara manfaat gizi dan kesehatan, Talas Beneng memiliki kandungan serat makanan yang tinggi dan mengandung zat gizi lain seperti karbohidrat kompleks, provitamin A, karotenoid (alfa dan beta karoten, kriptoxantin) vitamin B6, vitamin E, mineral K, Fe, Cu, MN, CA, Mg, prebiotic," ujar dosen Departemen Gizi Masyarakat ini.

Dirinya menjelaskan kandungan gizi Talas Beneng baik untuk penderita diabetes, hipertensi, mencegah penyakit jantung, memperbaiki penglihatan, meningkatkan fungsi kognitif, memperbaiki kesehatan kulit, meningkatkan fungsi sistem imun, baik untuk pencernaan, anti kanker dan dapat membantu menurunkan berat badan.

Jadi Komoditas Ekspor

Di Pandeglang sendiri, tanaman Talas Beneng sudah dikembangkan menjadi komoditas ekspor. Asosiasi Pelaku Usaha Talas Beneng (Asputaben) Kabupaten Pandeglang kini sedang sibuk memenuhi permintaan pasar luar negeri.

Setiap bulan sejumlah negara meminta pengiriman daun kering Talas Beneng seberat 200 ton untuk kebutuhan pasar di Australia dan Selandia Baru. Kemudian Negara India, membutuhkan umbi gaplek sebanyak 40 ton perbulan dan ke Turki 50 ton satu bulan.

Sementara tepungnya dikirim ke Malaysia sebanyak 50 ton perbulan.

Namun begitu, di pasar lokal, tumbuhan ini belum dimanfaatkan betul oleh masyarakat meskipun tanamannya banyak tumbuh liar di perkebunan warga.

Salah satu faktor penyebab kurang intensifnya pengembangan talas sebagai produk pangan di Indonesia adalah konsumsi talas tanpa pengolahan yang tepat dapat menyebabkan munculnya rasa gatal pada individu yang mengkonsumsi olahan dari talas tersebut. Hal ini disebabkan karena talas segar mengandung kristal Kalsium Oksalat.

Kristal oksalat dalam kadar yang cukup dapat menimbulkan pembengkakan pada bibir dan mulut atau rasa gatal pada lidah dan tenggorokan. Mekanisme terjadinya hal tersebut adalah kristal kalsium oksalat yang berbentuk seperti jarum-jarum tipis menusuk dan mempenetrasi lapisan kulit yang tipis, terutama yang terdapat di daerah bibir, lidah dan tenggorokan. Kemudian, iritan akan muncul, yang kemungkinan merupakan sejenis protease yang selanjutnya menyebabkan rasa tidak nyaman seperti gatal ataupun perih.

Kandungan oksalat yang ada di talas memang cukup tinggi dan bila tidak dihilangkan ataupun dikurangi, maka saat pangan olahan dari talas dikonsumsi, orang yang mengkonsumsi akan merasa gatal-gatal pada tenggorokannya. Pengeringan talas dapat dilakukan baik itu dengan menggunakan alat pengering maupun sinar matahari.

Beberapa cara dapat dilakukan untuk mengurangi kadar oksalat yang terdapat diumbi talas, mulai dari pemasakan, perendaman dilarutan garam, germinasi, hingga fermentasi umbi talas.

BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CIDANAU CIUJUNG CIDURIAN
Direktorat Jenderal Sumber Daya Air
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

HUMANIORA

Pisah Sambut Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau, Ciujung, Cidurian

Dok. Datin BBWSC3

Estafet Kepemimpinan Kini Dipegang Ir. Saroni Soegiarto, M.E

Bulan Juni 2020, pucuk pimpinan Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau, Ciujung, Cidurian (BBWSC3) mengalami pergantian. Tris Raditia ST. MM yang sudah memimpin BBWSC3 selama empat tahun, digantikan oleh Ir. Sahroni Soegiarto, ME.

Acara pisah sambut pun digelar pada tanggal 6 Juni 2020. Akan tetapi karena saat bersamaan tengah terjadi pandemi Covid-19, maka acara pisah sambut itu digelar sederhana dengan membaginya dalam beberapa ruangan. Namun acara tersebut tetap penuh hikmat dan kebersamaan.

Tak lupa, kegiatan itu juga tetap mengedepankan protokol kesehatan, seperti menjaga jarak dan memakai masker. Tidak hanya itu, para pejabat yang hadir juga dibatasi, dan tidak semuanya harus hadir di kantor balai. Karena acara ini memakai platform Zoom Meeting, sehingga semua karyawan baik yang ada di kantor Pandeglang dan Sepang dapat mengikuti acara tersebut.

Mantan Kepala BBWSC3 Tris Raditia, ST. MM menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Pemerintah Provinsi Banten serta Pemerintah kabupaten/kota di Banten yang telah mendukung program-program pembangunan balai besar sehingga saat ini dapat dinikmati oleh masyarakat.

“Kurang lebih empat tahun saya, menjabat sebagai kepala balai. Saya meminta maaf kepada seluruh karyawan balai besar bila mana ada kesalahan,” ucapnya.

Tris Raditian, ST. MM selanjutnya akan bertugas menjadi sebagai Kepala Pusat Pengembangan Infrastruktur PUPR Wilayah I. Sementara Ir. Saroni Soegiarto, M.E sebelumnya merupakan Kepala Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Brantas, Jawa Timur.

Pisah Sambut Pejabat Administrator di Lingkungan BBWSC3

Dok. Datin BBWSC3

Di penghujung bulan Juni 2020, struktur organisasi di Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau, Ciujung, Cidurian (BBWSC3) kembali mengalami perubahan. Sejumlah pejabat administrator dirotasi dan mutasi.

Acara pisah dan sambut Pejabat Administrator itu kemudian diselenggarakan di Ruang Rapat Ciujung dengan dihadiri oleh Pejabat Eselon dan Kesatkeran di lingkungan BBWSC3.

Acara ini turut disaksikan oleh karyawan/karyawati BBWSC3 melalui tautan Zoom Meeting di ruang kerja masing-masing.

Dalam kesempatan ini, Kepala BBWSC3, Ir. Saroni Soegiarto, ME mengucapkan selamat datang dan bertugas di BBWS3 kepada Sigit Irawan, ST., MT. selaku Kabag Umum dan Tata Usaha, Syauqiyatul Afnani R., ST., MT selaku Kabid Keterpaduan Pembangunan Infrastruktur Sumber Daya Air.

Lalu David Partonggo, ST., MPSDA selaku Kabid PJSA, Efi Gusfiana, ST., MM selaku Kabid PJPA, serta Muhammad Noor, ST., MT selaku Kabid Operasi dan Pemeliharaan.

“Keluarga BBWSC3 mengucapkan terima kasih atas kinerja pejabat administrator sebelumnya dan semoga sukses menjalani tugas di tempat yang baru,” ujar Saroni.

Sebagai penutup acara dilanjutkan dengan penyampaian pesan dan kesan serta penyerahan memori akhir tugas dari masing-masing pejabat yang berpindah tugas dilanjutkan dengan pembacaan doa agar BBWSC3 semakin maju.

Dok. Datin BBWSC3

Jajaran Pegawai BBWSC3 Lakukan Gerakan Tepuk Tangan 56 Detik

Apresiasi Tenaga Kesehatan di HKN Ke-56

Jajaran pegawai di lingkungan Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau-Ciujung-Cidurian (BBWSC3) melakukan kegiatan Gerakan Tepuk Tangan 56 Detik di Satuan Kerja (Satker) masing-masing, Kamis (12/11/2020). Kegiatan tersebut dilakukan sebagai bagian dari perayaan Hari Kesehatan Nasional ke-56 yang diperingati setiap tanggal 12 November.

Gerakan Tepuk Tangan 56 Detik tersebut dimaksudkan sebagai apresiasi kepada Pejuang Pencegahan Covid-19, yakni tenaga kesehatan di Indonesia yang berjuang dalam menangani pandemi Covid-19 dan masyarakat yang telah mematuhi protokol kesehatan demi menghindari penyebaran Covid-19.

Gerakan itu dilakukan serentak diseluruh Indonesia dan diterapkan tepat pada pukul 12.00 WIB.

Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Kemenkes, Widyawati, mengatakan gerakan tepuk tangan 56 detik itu dilakukan untuk memberikan apresiasi bagi tenaga kesehatan dan masyarakat di tengah pandemi Covid-19. Durasi 56 detik merujuk pada peringatan Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke-56.

“Memberikan apresiasi kepada tenaga kesehatan yang telah melayani dan masyarakat yang taat pada protokol kesehatan. Karena HKN saat ini ke- 56 tahun,” katanya.

Dok. Datin BBWSC3

Sigap Membangun Negeri di Hari Bakti PUPR Ke-75

PUPR Harus Tingkatkan Kekompakan dan Kualitas Belanja Infrastruktur

Hari Bakti PUPR Ke-75 tahun 2020, Kemnterian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menetapkan tema "75 Tahun Bakti PUPR Sigap Membangun Negeri".

Rangkaian peringatan Hari Bakti itu diawali dengan upacara memperingati Hari Bakti PU Ke-75 di kantor Kementerian PUPR, Jakarta (3/12/2020) yang diikuti secara virtual oleh seluruh kantor Balai Kementerian PUPR seluruh Indonesia dengan menerapkan standar protokol kesehatan.

Pada peringatan Hari Bakti itu, Menteri PUPR Basuki Hadimuljono meminta seluruh insan PUPR untuk terus menjaga kekompakan dan kerjasama mengingat pembangunan infrastruktur tetap menjadi prioritas Kabinet Indonesia Maju (periode 2020–2024) sesuai visi Presiden Joko Widodo.

Menteri Basuki mengingatkan seluruh pimpinan dan jajaran PUPR untuk menjaga konsistensi, semangat dan kepercayaan masyarakat dengan memperlihatkan kinerja terbaiknya, terutama dalam memberikan perhatian pada kualitas belanja APBN.

"Saya berpesan sebagai Insan PUPR, kita harus selalu meningkatkan kualitas belanja APBN. Tidak hanya mempercepat waktu pelaksanaannya, namun dengan belanja yang berkualitas, yakni ekonomis artinya spending less. Setiap rupiah yang dibelanjakan harus menghasilkan produk yang lebih baik. Kemudian efektif (spending well) yakni tepat sasaran, dan terakhir, efisien (spending wisely) secara bijaksana kita putuskan seberapa besar dan pentingnya belanja untuk suatu pekerjaan," tegas Menteri Basuki.

Dok. Datin BBWSC3

Memasuki tahun 2021, Menteri Basuki menyatakan amanah dan kepercayaan yang diberikan kepada Kementerian PUPR semakin besar seiring dengan alokasi APBN yang terus meningkat menjadi sebesar Rp149,8 triliun ditahun 2021. Menurutnya Pagu Anggaran tersebut akan difokuskan pada lima program untuk mendukung percepatan pemulihan ekonomi dan reformasi sosial dampak Pandemi Covid-19.

Kelima fokus program tersebut meliputi pengembangan lumbung pangan (Food Estate) di Kalimantan Tengah (Kalteng), Sumatera Utara (Sumut) dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Kedua, untuk dukungan pengembangan Kawasan industri di Batang (Jateng) dan Subang (Jawa Barat). Ketiga, untuk dukungan pengembangan 5 Destinasi Pariwisata Super Prioritas (Danau Toba, Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo dan Manado-Likupang).

“Fokus program selanjutnya adalah Padat Karya Tunai (PKT) diseluruh wilayah Indonesia untuk mempertahankan daya beli dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Alokasi PKT tahun 2020 sebesar Rp13 triliun dengan serapan tenaga kerja 700 ribu orang, ditingkatkan alokasinya menjadi Rp18 Triliun di tahun 2021 dengan target serapan tenaga kerja sekurang-kurangnya 1 juta orang, serta penyelesaian tugas khusus dan proyestrategis nasional yang diberikan,” tuturnya.

Menteri Basuki juga berpesan kepada insan PUPR untuk terus meningkatkan daya juang dalam bekerja dan berkarya, sesuai dengan teladan yang diberikan oleh para Pahlawan Sapta Taruna yang merupakan tujuh pegawai PU yang gugur pada saat mempertahankan Gedung Sate yang merupakan Kantor Departemen Perhubungan dan Pekerjaan Umum kala itu dari serangan Belanda yakni Soehodo, Didi Hardianto Kamarga, dan Muchtaruddin, Rio Soesilo, Soebengat, Ranu dan Soerjono.

Terakhir Menteri Basuki berpesan untuk tetap disiplin dalam menerapkan Protokol Kesehatan selama melaksanakan tugas-tugas di kantor ataupun di lapangan.

“Pada kesempatan ini saya juga ingin menyampaikan terimakasih dan apresiasi atas kinerja seluruh jajaran dan mitra kerja Kementerian PUPR pada tahun 2020 ini, mengingat sebagian besar target dan tugas pembangunan tetap berjalan terlepas dari masa sulit dalam masa Pandemi Covid-19 sejak bulan Maret 2020,” tuturnya.

SEMANGAT LESTARIKAN BUDAYA DAERAH, PEGAWAI KEMENTERIAN PUPR WAJIB PAKAI BAJU ADAT

Dipakai Setiap Hari Selasa Minggu Pertama

Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) maupun non ASN, diwajibkan mengenakan pakaian adat atau tradisional daerah. Kewajiban memakai pakaian adat itu dilakukan setiap Hari Selasa minggu pertama.

Ketentuan itu sebagaimana yang diatur dalam Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 01/SE/M/2020 tanggal 3 Januari 2020, tentang Penyeragaman Pakaian Kerja di Lingkungan Kemeneterian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Dok. Datin BBWSC3

Selain baju tradisional, dalam upaya melestarikan budaya Indonesia, Kementerian PUPR juga menerapkan aturan pemakaian baju batik yang merupakan warisan budaya Indonesia yang sudah diakui oleh UNESCO.

Pemakaian baju batik itu diaplikasikan dua hari dalam satu pekan. Pertama disetiap Hari Rabu yang wajib memakain baju batik Kementerian PUPR. Sehari lagi, dipakai setiap Hari Jumat dengan motif batik disesuaikan dengan selera masing-masing.

Aturan ini dipastikan akan terus diberlakukan oleh Kementerian PUPR, setelah munculnya Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 28/SE/M/2020 tanggal 25 November 2020, tentang Penyeragaman Pakaian Kerja di Lingkungan Kemeneterian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Dok. Datin BBWSC3

MARI KITA LESTARIKAN BUDAYA INDONESIA

BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CIDANAU CIUJUNG CIDURIAN
Direktorat Jenderal Sumber Daya Air
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

PUPR
SIGAP MEMBANGUN NEGERI

MASKERKU MENJAGAMU
MASKERMU MENJAGAKU